

BENGKULU SEJAHTERA

Refleksi Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Dosen dan Ahli Provinsi Bengkulu

Buku ini berjudul Bengkulu Sejahtera Refleksi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen dan Ahli Provinsi Bengkulu. Bengkulu adalah provinsi dengan potensi alam yang sangat baik, mulai dari pantai, pulau, perbukitan dan aliran sungai. Potensi untuk menjadi destinasi pariwisata sangat tepat, pada aspek pendidikan dan sejarah, Bengkulu adalah tempat dimana Presiden Ir. Soekarno dalam pengasingan tahun 1938 – 1942, Ibu Negara juga berasal dari Bengkulu yaitu Ibu Fatmawati yang memiliki peran besar dalam kemerdekaan Republik Indonesia. Bengkulu menjadi Kota Bersejarah.

Masih banyak potensi yang dimiliki oleh Bengkulu, sehingga untuk mengoptimalkan potensi tersebut pada masa Pandemic Covid – 19, Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia ADRI Bengkulu melaksanakan berbagai Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan bidang keilmuan yang heterogen; Agama, Sosial dan Budaya, Sains dan Teknologi, Pendidikan, Pemerintahan dan Politik, Kelautan, Pertanian dan Perkebunan. Hadirnya buku ini dengan harapan bisa menjadi salah satu kontribusi akademik dari ADRI Bengkulu menyikapi banyaknya prolematika yang muncul selama Pandemic Covid – 19, sumber belajar, motivasi dan inspirasi untuk bersama – sama mewujudkan Bengkulu Sejahtera. Selamat Membaca.

ISBN 978-623-6904-23-7



BENGKULU SEJAHTERA

Refleksi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen dan Ahli Provinsi Bengkulu



BENGKULU SEJAHTERA

Refleksi Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Dosen dan Ahli Provinsi Bengkulu

Tim Penulis :

Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, Risnanosanti, Dodo Sutardi, Widya Kartika Sari, Haimah, Dihamri, Abditama Srifitriani, Septi Rindawati, Faridah, Sudriyanti Putri, Siswanto, Sri Indarti, Faizal Anwar, Eceh Trisna Ayu, Mardiah Syofiana, Adi Asmara, Nyayu Mayita Ariani, Arifah Hidayati, Fathul Hilal, Yulfiperius, Melvi Yansi

BENGKULU SEJAHTERA

Refleksi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen dan Ahli Provinsi Bengkulu

Editor :
Sumarto

Kata Pengantar :
Gubernur Provinsi Bengkulu

BENGKULU SEJAHTERA

Refleksi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen dan Ahli Provinsi Bengkulu

Tim Penulis :

Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, Risnanosanti, Dodo Sutardi,
Widya Kartika Sari, Haimah, Dhamri, Abditama Srifitriani, Septi Rindawati,
Faridah, Sudriyanti Putri, Siswanto, Sri Indarti, Faizal Anwar,
Eceh Trisna Ayu, Mardiah Syofiana, Adi Asmara, Nyayu Mayita Ariani,
Arifah Hidayati, Fathul Hilal, Yulfiperius, Melvi Yansi

Editor :

Sumarto
Eka Apriani

Kata Pengantar :

Gubernur Provinsi Bengkulu
Ketua DPP ADRI



Penerbit Buku Literasiologi

Alamat Penerbit:

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong,
Provinsi Bengkulu

Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568

Email : info@literasikitaindonesia.com

www : <http://literasikitaindonesia.com>

BENGKULU SEJAHTERA

**Refleksi Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Dosen dan Ahli Provinsi Bengkulu**

Penulis :
Sumarto, dkk

ISBN : 978-623-6904-23-7

Editor:
Sumarto
Eka Apriani

Lay Ot:
Emmi Kholilah Harahap

Desain Sampul:
Dery Prastatian

Penerbit :
Penerbit Buku Literasiologi

Anggota IKAPI

Redaksi :
Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang
Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu - Indonesia.
CP.WA. 0821-3694-9568
Email : info@literasikitaindonesia.com
www : <http://literasikitaindonesia.com>

Anggota IKAPI
Ikatan Penerbit Indonesia

Cetakan Pertama, Agustus 2021
Hak cipta dilindungi Undang Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
Apapun tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit

KATA PENGANTAR

PENULIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhana wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam suri teladan bagi kita semua yang kita sangat harapkan syafa'atnya di *yaumul akhir* kemudian.

Buku ini berjudul Bengkulu Sejahtera Refleksi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen dan Ahli Provinsi Bengkulu. Bengkulu adalah provinsi dengan potensi alam yang sangat baik, mulai dari pantai, pulau, perbukitan dan aliran sungai. Potensi untuk menjadi destinasi pariwisata sangat tepat, pada aspek pendidikan dan sejarah, Bengkulu adalah tempat dimana Presiden Ir. Soekarno dalam pengasingan tahun 1938 – 1942, Ibu Negara juga berasal dari Bengkulu yaitu Ibu Fatmawati yang memiliki peran besar dalam kemerdekaan Republik Indonesia. Bengkulu menjadi Kota Bersejarah.

Masih banyak potensi yang dimiliki oleh Bengkulu, sehingga untuk mengoptimalkan potensi tersebut pada masa Pandemic Covid – 19, Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia ADRI Bengkulu melaksanakan berbagai Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan bidang keilmuan yang heterogen; Agama, Sosial dan Budaya, Sains dan Teknologi, Pendidikan, Pemerintahan dan Politik,

Kelautan, Pertanian dan Perkebunan. Hadirnya buku ini dengan harapan bisa menjadi salah satu kontribusi akademik dari ADRI Bengkulu menyikapi banyaknya prolematika yang muncul selama Pandemic Covid – 19, sumber belajar, motivasi dan inspirasi untuk bersama – sama mewujudkan Bengkulu Sejahtera. Selamat Membaca.

Demikian kata pengantar dari kami sebagai penulis, mohon doa dan dukungannya agar kami bisa konsisten untuk menuliskan ide ide atau gagasan demi perubahan yang lebih baik, Bermakna, Berokah dan Bermanfaat amin ya Rabb. Terima Kasih.

Curup, Agustus 2021
Tim Penulis,

Sumarto, dkk

KATA PENGANTAR

KETUA DEWAN PIMPINAN

PUSAT DPP ADRI

Puji dan syukur kehadirat Allah Subhana wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam suri teladan bagi kita semua yang kita sangat harapkan syafa'atnya di *yaumul akhir* kemudian.

Kami dari Dewan Pimpinan Pusat DPP Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik ADRI memberikan apresiasi dan menyambut baik atas terbitnya Buku karya dari ADRI DPD Bengkulu yang berjudul Bengkulu Sejahtera Refleksi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen dan Ahli Provinsi Bengkulu.

Pada masa pandemic covid-19 kita dihadapkan dengan banyak problematika, tidak hanya problematika pada bidang ekonomi, tetapi hampir semua aspek seperti Agama, pendidikan, social, budaya hingga politik dan pemerintahan. Kita dari ADRI harus ikut berpartisipasi dalam mengatasi problematika tersebut, dengan keahlian yang bisa kita lakukan, seperti hadirnya buku ini merupakan bukti nyata dari ADRI, mengimplementasikan keahliannya dalam bidang akademik hadirnya buku ini, bisa menjadi sumber pengetahuan dan motivasi bagi masyarakat secara umum.

Terima kasih kami sampaikan kepada teman – teman ADRI DPD Bengkulu atas kontribusinya dalam mengatasi problematika kehidupan terutama dalam menghadapi pandemic covid-19 ini, tetap berkarya bermanfaat dan barokah. Semoga sukses selalu. Terima Kasih.

Sidoarjo Jawa Timur, Agustus 2021
Ketua,

Dr. H. Achmad Fathoni Rodly, M.Pd



KATA PENGANTAR GUBERNUR PROVINSI BENGKULU

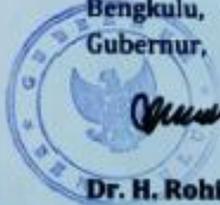
Puji dan syukur kehadirat Allah Subhana wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam suri teladan bagi kita semua yang kita sangat harapkan syafa'atnya di *yaumul akhir* kemudian.

Gubernur Provinsi Bengkulu memberikan apresiasi dan menyambut baik dengan terbitnya buku yang berjudul Bengkulu Sejahtera Refleksi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen dan Ahli Provinsi Bengkulu. Kami menyampaikan beberapa hal yang penting tentang bagaimana mewujudkan Provinsi Bengkulu yang Sejahtera yaitu diantaranya dengan pendidikan, tidak ada suatu daerah atau bangsa yang maju tanpa pendidikan, semua dikarenakan pendidikan, membuka banyak peluang, memberikan jalan kesuksesan di setiap bidang pekerjaan harus dengan pendidikan.

Provinsi Bengkulu sangat berkonsentrasi untuk memajukan pendidikan, diantaranya dengan memberikan bantuan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dari tingkat pendidikan kanak – kanak hingga perguruan tinggi, karena dengan sarana dan prasarana yang baik tentu menjadi salah satu indikator penting memajukan

pendidikan, selanjutnya dengan memberikan beasiswa, memberikan pelatihan yang sifatnya pemberian *skill* atau keahlian kepada tenaga pendidik kita, sehingga bisa nantinya melahirkan generasi masa depan yang cemerlang.

Tidak hanya pendidikan, Pemerintah Provinsi Bengkulu juga melakukan banyak langkah untuk memaksimalkan potensi alam yang ada, mulai dari pantai yang kita miliki, perkebunan, pertanian dan perikanan. Hadirnya Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia ADRI Provinsi Bengkulu, kami menyambut dengan sangat baik, kami berterima kasih, dengan situasi dan kondisi pandemic covid-19, kita harus bersama - sama, bergotong royong, bahu - membahu untuk saling membantu masyarakat kita dengan gerakan dan keahlian yang kita miliki untuk memberikan kontribusi yang terbaik, salah satunya buku yang ada di hadapan kita bersama ini adalah bentuk nyata kontribusi dari Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia ADRI Provinsi Bengkulu yang harus kita selalu dukung. Terima Kasih.

Bengkulu, Agustus 2021
Gubernur,

Dr. H. Rohidin Mersyah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENULIS	3
KATA PENGANTAR KETUA DEWAN PIMPINAN PUSAT DPP ADRI	5
KATA PENGANTAR GUBERNUR PROVINSI BENGKULU	7
MENINGKATKAN MINAT DAN DAYA BACA MASYARAKAT MELALUI TBM DI DESA TASIK MALAYA CURUP UTARA	10
LITERASI AL QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH MAHASISWA PROGRAM BIMBINGAN DAN KOSELING FIKIP UNHAZ BENGKULU	30
OPTIMALISASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI METODE PENDAMPINGAN DI SDIT SEMARAK KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU	43
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI LESSON STUDY FOR LEARNING COMMUNITY	56
MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM HAL TIME MANAGEMENT : MENGGUNAKAN WAKTU SECARA EFEKTIF DAN EFISIEN	70
PENINGKATAN REMAJA MELALUI MOMENTUM KEGIATAN BULAN RAMADHAN	81
DISEMINASI FORMULASI KEBIJAKAN TENTANG RENCANA PENANGGULANGAN BENCANA BERBASIS KOMUNITAS TANGGUH DAN SEJAHTERA	89
STRATEGI PEMASARAN UMKM DI KOTA BENGKULU DALAM SITUASI PANDEMI COVID-19	101

MENINGKATKAN MINAT DAN DAYA BACA MASYARAKAT MELALUI TBM DI DESA TASIK MALAYA CURUP UTARA

Sumarto¹, Emmi Kholilah Harahap²
sumarto.manajemeno@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini menyampaikan tentang bagaimana peran dan fungsi Taman Baca Masyarakat TBM Tasik Malaya Curup Utara dalam meningkatkan minat dan daya baca, karena masyarakat Desa Tasik Malaya Curup Utara dari aspek pendidikan masih menengah ke bawah dan aspek pekerjaan banyak yang menjadi buruh tani, tukang dan berjualan sekedarnya. Pendidikan orang tua di Desa Tasik Malaya Curup Utara tergolong rendah yaitu SD – SMP, dan beberapa di antaranya lulus pendidikan melalui paket A, B dan C. Masyarakat di Desa Tasik Malaya sangat dominan aktif dalam kegiatan sosial dan budaya seperti kegiatan Pernikahan, Sunatan, Aqiqah dan Syukuran dengan Tradisi Rewang, terkadang dengan biaya yang besar – besaran, padahal kondisi ekonomi tidak terlalu baik, terkadang mengesampingkan pendidikan anak – anaknya, hal ini masih terlihat banyak anak – anak di Desa Tasik Malaya yang menunggak biaya pendidikannya di Sekolah dan tempat mengaji sore. Anak – anak masih banyak yang tidak memiliki buku pelajaran, karena Sekolah hanya meminjamkan buku untuk di sekolah saja dan tidak boleh di bawa ke rumah. Kurangnya minat orang tua untuk membeli buku pelajaran bagi anak – anaknya, sehingga bila di dibandingkan dengan anak – anak di sekolah lain, jauh ketinggalan kemampuan pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR).

Kata Kunci : Minat dan Daya Baca, Taman Baca Masyarakat

A. Pendahuluan

Ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa di Minat baca masyarakat Indonesia kalangan siswa belum terbentuk budaya atau termasuk siswa-siswi kita masih rendah. kegemaran membaca. Banyak siswa yang Masyarakat kita lebih senang budaya lisan atau hanya membaca atau mencari buku jika ada tutur. Kita belum menjadi society book reader. tugas dari guru. Tidak banyak siswa yang secara Kondisi ini berbeda dengan negara-negara di sadar dan

¹ Dosen Institut Agama Islam Negeri Curup

² Dosen Institut Agama Islam Negeri Curup

mandiri melakukan kegiatan sekitar kita yang telah menjadikan membaca membaca untuk memperluas pengetahuan sebagai aktivitas rutin setiap hari. (Wahyuni, 2010)

Membaca menjadi topik penting yang menyita banyak perhatian masyarakat dunia. Kualitas membaca menentukan keberadapan suatu bangsa. Bangsa yang memiliki kualitas membaca rendah akan mengalami keterbelakangan dan ketertinggalan. Hal ini dapat diatasi dengan peningkatan minat dan kebiasaan membaca. Pola asuh orang tua dan keadaan situasional menjadi faktor penentu tumbuhnya kebiasaan tersebut. (Ony Dina Maharani, 2017)

Rendahnya minat baca masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan hingga saat ini. Berbagai program telah dilakukan untuk menemukan solusi terbaik. Hal ini disebabkan minat membaca tidak selalu berada pada level yang tinggi. Berbagai situasi turut memberi pengaruh. Memberikan buku yang tidak sesuai dengan usia anak atau memaksakan anak membaca buku yang tidak diminati, secara langsung dapat berpengaruh terhadap suasana hati anak tersebut.

Kondisi ini akan semakin kurang menguntungkan apabila ditinjau dari tuntutan dan tanggung jawab untuk menjadikan buku sebagai bagian dari proses kebutuhan belajar di sekolah Masalah mendasar rendahnya minat dan kebiasaan membaca berhubungan dengan ketersediaan buku, faktor situasional dan pola asuh orang tua. Tidak semua anak mendapatkan buku yang berkualitas dan sesuai dengan usia.

Faktor ekonomi atau rendahnya kesadaran orang tua untuk menyediakan buku bagi anak menyebabkan anak tidak mendapatkan buku yang dibutuhkan. (Maharani, 2016) menjelaskan minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang anak melainkan harus dibentuk. Perlu kerjasama antara

orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat untuk memberikan dukungan dan mengusahakan buku-buku bacaan yang berkualitas untuk anak (Wiryodijoyo, 1989).

Tulisan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada bagaimanakah minat baca anak ditinjau dari aspek kesukaan; ketertarikan; perhatian; keterlibatan? dan apa saja faktor dasar minat baca? Tujuan khusus dari tulisan ini adalah mengetahui kualitas membaca dan menemukan faktor dasar minat baca. Secara umum tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai upaya untuk memecahkan masalah rendahnya minat baca masyarakat

B. Kajian Teori

Membaca merupakan kegiatan reseptif, suatu bentuk penyerapan yang aktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan Nurhadi dalam Ony Dina Maharani. (Ony Dina Maharani, 2017)

Membaca adalah serangkaian keterampilan yang meliputi kegiatan mengamati, memahami, dan memikirkan. Minat membaca akan terwujud melalui proses belajar, berlatih, dan mengalami. Minat membaca selalu disertai keinginan dan

usaha-usaha untuk membaca (Rahim, 2008) Minat bukan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja. Minat dan tumbuh dan dikembangkan. Minat tidak begitu saja ada dalam diri seseorang melainkan timbul karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya. Minat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut semakin kuat minatnya. Winkel menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Minat dipengaruhi oleh perkembangan fisik, mental, kesiapan belajar, pengalaman, bahan bacaan, keadaan lingkungan, dan dukungan orang tua. (WS Winkel, 1989)

Minat baca membutuhkan perhatian yang menyeluruh disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Minat baca yang dibangkitkan pada usia dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca di masa depan. Kualitas membaca anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam belajar dan dalam kehidupannya (Firdaus, 2016). Indikator minat baca dibagi menjadi empat aspek, yakni kesukaan yang indikatornya gairah dan inisiatif, ketertarikan yang indikatornya responsif dan kesegeraan, perhatian yang indikatornya konsentrasi dan ketelitian, keterlibatan yang indikatornya kemauan dan keuletan. (Safari, 2003)

Aspek minat baca anak menurut Safari sebagai berikut a. Perasaan Senang Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. b. Ketertarikan Siswa Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. c. Perhatian

Siswa Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. d. Keterlibatan Siswa Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. (Safari, 2003)

Harris dan Sipay menjelaskan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua faktor golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Berikut diantaranya ; Usia, Jenis kelamin, Intelegensi, Kemampuan membaca, Sikap dan Kebutuhan psikologis. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Berikut diantaranya; Tersedianya buku-buku, Status sosial ekonomi, Pengaruh orang tua, teman sebaya dan pengajar.

C. Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat

Metodologi pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan Partisipatory Action Research. Menurut Yolanda Wadworth Participatory Action Research (PAR) adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal. (Agus Afandi, 2013)

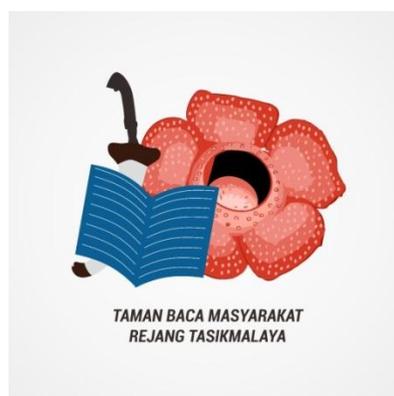
PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung

(dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. (Agus afandi, 2013)

Pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan PAR melakukan cara kerja sebagai berikut; 1) Perhatikan dengan sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat yang masih terpenggal dan sistematis; 2) Pelajari gagasan tersebut secara bersama-sama dengan mereka sehingga menjadi gagasan sistematis; 3) menyatulah dengan rakyat; 4) Kaji kembali gagasan yang datang dari mereka, sehingga mereka sadar dan memahami bahwa gagasan itu milik mereka sendiri; 5) Terjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi; 6) Uji kebenaran gagasan melalui aksi; 7) dan secara berulang-ulang sehingga gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan bernilai sepanjang masa.

D. Temuan dan Analisis

Taman Baca Masyarakat Tasik Malaya Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.



Gambar Logo TBM Tasik Malaya Curup Utara

Alamat : Jl. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568. E-Mail: info@literasikitaindonesia.com Website: <http://literasikitaindonesia.com/>



Foto Gedung TBM Rejang - Tasik Malaya Curup Utara (Utara, 2019) Bagian depan gedung Taman Baca Masyarakat Rejang – Tasik Malaya Curup Utara. Tempat yang digunakan dalam setiap kegiatan di Taman Baca Masyarakat adalah Rumah, di beberapa bagian rumah ada koleksi buku, tempat untuk membacadan berdiskusi, bercerita dan mendongeng kepada anak – anak yang masih dalam usia pendidikan anak usia dini. Foto ini menampilkan dukungan dari Pemerintahan Desa, Masyarakat, Pelajar, Mahasiswa dan Civitas Akademika serta Perpustakaan Daerah

Kabupaten Rejang Lebong untuk mengajak pentingnya peduli dalam meningkatkan minat dan daya baca serta menulis pada masyarakat kita.



Gambar Tempat Untuk Membaca (Utara, 2019)



Gambar Koleksi Buku yang Tersedia (Utara, 2019)



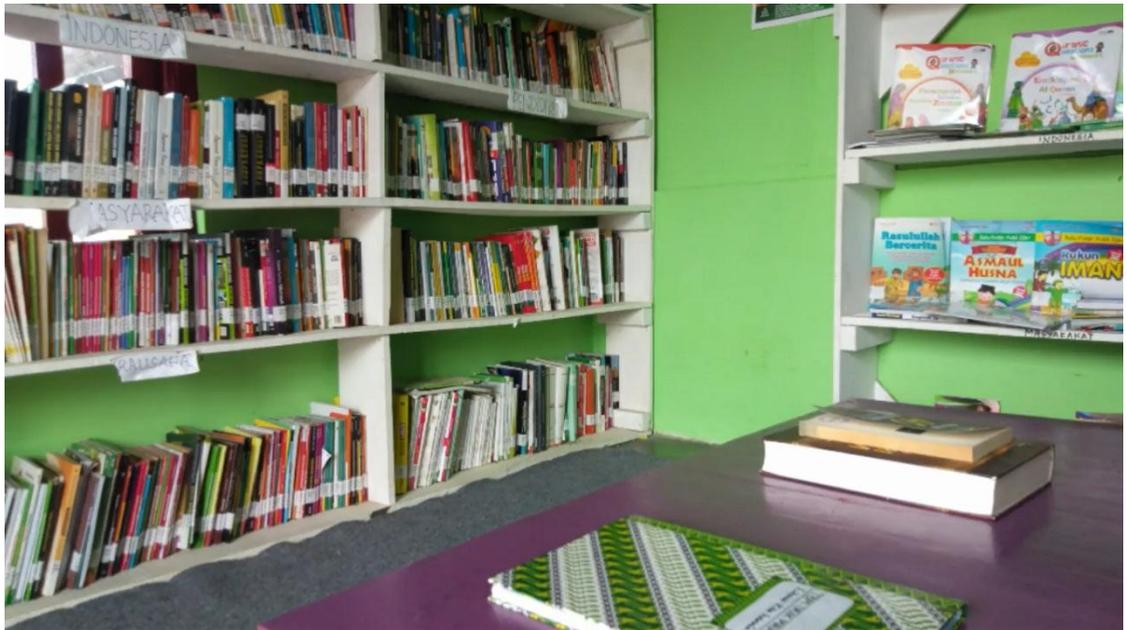
Gambar Donasi Buku di Taman Baca Masyarakat Rejang - Tasik Malaya Curup Utara (Utara, 2019)

TBM Rejang - Tasik Malaya Curup Utara membuka program donasi buku kepada setiap orang, komunitas, organisasi masyarakat, lembaga pendidikan sosial dan budaya serta instansi pemerintah untuk memberikan bantuan buku, dengan tujuan menambah koleksi buku di Tbm Rejang – Tasik Malaya, sehingga anak – anak, remaja dan masyarakat secara umum bisa terpenuhi kebutuhannya dalam mencari informasi dan berdiskusi. Membantu anak – anak yang masih belum memiliki buku, masih meminjam secara terbatas di sekolah dan madrasah.

No	Nama	Alamat	No. Telp	Alamat	No. Telp
1	Amirudin
2	Amirudin
3	Amirudin
4	Amirudin
5	Amirudin
6	Amirudin
7	Amirudin
8	Amirudin
9	Amirudin
10	Amirudin
11	Amirudin
12	Amirudin
13	Amirudin
14	Amirudin
15	Amirudin
16	Amirudin
17	Amirudin
18	Amirudin
19	Amirudin
20	Amirudin

Gambar Daftar Pengunjung TBM Tasik Malaya (Utara, 2019)





**Gambar Ruang Tempat Membaca Taman Baca Masyarakat Rejang - Tasik
Malaya Curup Utara (Utara, 2019)**



Gambar Taman Baca Masyarakat Rejang - Tasik Malaya Curup Utara Menjadi Sponsor dan Narasumber dalam Kegiatan Annual Conference Book Publication ACBP Perguruan Tinggi Se – Kab. Rejang Lebong (Utara, 2019)

Taman Baca Masyarakat Rejang – Tasik Malaya Curup Utara juga berpartisipasi dan berkontribusi dalam setiap kegiatan Literasi di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dan Nasional. Salah satu kegiatan yang di ikuti berpartisipasi sebagai sponsor membuka *stand* membaca buku dan menjadi narasumber perwakilan dari pegiat literasi di Kabupaten Rejang Lebong pada kegiatan Annual Conference Book Publication ACBP perguruan Tinggi Se – Kab. Rejang Lebong.



**Gambar Kegiatan di Taman Baca Masyarakat
Rejang - Tasik Malaya Curup Utara (Utara, 2019)**



**Gambar Kegiatan di Taman Baca Masyarakat
Rejang - Tasik Malaya Curup Utara**

Program Kegiatan :

1. Mengumpulkan hasil karya masyarakat
2. Mendokumentasikan budaya Rejang
3. Menyelenggarakan donasi Buku untuk para Donatur
4. Menyelenggarakan Pelatihan Bagi Relawan Pegiat Literasi
5. Menyelenggarakan Ruang Literasi bagi masyarakat
6. Menyelenggarakan kegiatan Bedah Buku dan Sosialisasi Buku
7. Menjadi mitra Pemerintah untuk memajukan pendidikan

8. Menyelenggarakan bimbingan dan pendampingan literasi anak
9. Menyelenggarakan pendidikan bagi orang tua untuk peduli literasi anak



Koleksi Bahan Bacaan Taman Baca Masyarakat Rejang Tasik Malaya Curup Utara

Jenis Koleksi Buku Untuk Taman Baca Masyarakat, menghadirkan Koleksi Bacaan yang lengkap untuk masyarakat, kami telah menghimpun banyak Koleksi Buku dari berbagai Penerbit Buku di Indonesia dan telah kami golong-golongkan dalam berbagai macam Jenis Koleksi Buku. Adapun Jenis Koleksi Buku Untuk Taman Baca Masyarakat yang telah kami susun sebagai berikut :

- Agama Islam
- Agama Islam - Al Qur'an
- Bacaan dan Pengetahuan Anak-anak

- Bahasa dan Kamus
- Ekonomi, Bisnis dan UMKM
- Hukum dan Perundangan
- Keluarga dan Pendidikan anak
- Kesehatan, Kecantikan dan Olahraga
- Komputer dan IT
- Novel, Cerita, Humor dan Hiburan
- Pendidikan Karakter, Wawasan kebangsaan dan antikorupsi
- Pengetahuan Umum
- Perikanan dan Peternakan
- Pertanian dan Perkebunan
- Psikologi, Motivasi dan Pengembangan Diri
- Sejarah, Biografi dan Kebudayaan
- Tata Boga, Makanan dan Pariwisata
- Teknik, Ketrampilan dan Kesenian
- Jurnal Perkuliahan
- Jurnal Penerbit Literasi Kita Indonesia
- Buku – Buku Penerbit Literasiologi Indonesia
- Buku – Buku Perkuliahan
- Buku – Buku Mata Pelajaran Untuk SD/MI
- Buku Koleksi Gambar – Komik



Gambar : Bukti Pendataan TBM Desa Tasik Malaya Curup Utara dalam Forum TBM Indonesia



Gambar *Powerpoint* yang disampaikan oleh penulisa pada kegiatan ADRI Bengkulu

E. Kesimpulan

Minat dan kebiasaan membaca tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh setelah ada interaksi terhadap suatu bahan bacaan. Membaca bahan bacaan, baik itu surat kabar, buku- buku pelajaran, atau buku-buku bacaan merupakan hal penting untuk mendisiplinkan diri agar rajin membaca. Beberapa faktor dasar yang menyebabkan tingginya minat baca adalah ketersediaan dan jenis buku, faktor situasional, dan faktor orang tua anak. Orang tua yang baik adalah orang tua yang melakukan upaya untuk menumbuhkan rasa cinta anak terhadap dunia membaca.

TBM Desa Tasik Malaya berupaya mengajak masyarakat untuk peduli terhadap literasi, diantaranya gemar membaca, karena dengan membaca bisa memberikan banyak peluang untuk berhasil, memberikan banyak kemudahan di setiap pekerjaan yang dilakukan, karena banyak pengetahuan – pengetahuan yang diketahui, masyarakat masih memiliki minat baca yang kurang, sehingga TBM Desa Tasik Malaya berupaya bersama para relawan melaksanakan berbagai program untuk mengajak masyarakat dekat dengan buku, rajin membaca buku yang tujuannya nanti memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

F. Daftar Pustaka

- Agus afandi, d. (2013). *Modul Participatory Action Reseacrh (PAR)* . Surabaya: IAIN Sunan Ampe Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) .
- Maharani, O. D. (2016). The Children’s Reading Interest and Reading Skill in “Kampoeng Batja” Jember Regency. *The 1th International Coference of Primary Education*. Jember: Jember.
- Ony Dina Maharani, K. L. (2017). Minat Baca Anak - Anak di Kampung Baca Kabupaten Jember. *UNESA Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utara, D. T. (2019). *Dokumentasi TBM Tasik Malaya Curup Utara Minat Baca Masyarakat*. Rejang Lebong Bengkulu: TBM Tasik Malaya Curup Utara.
- Wahyuni, S. (2010). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Diksi FKIP Universitas Islam Malang*, <https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/viewFile/6580/5640>.
- Wiriyodijoyo, S. (1989). *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.
- WS Winkel. (1989). *Psikolog Pengajaran Jakarta: Raja Grafindo Persada*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Biodata Penulis



Dr. Sumarto, M.Pd.I Lahir di Tarutung, 24 Maret 1990. Istri Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I selalu memberikan motivasi untuk selesainya buku ini. Putri yang pertama Mumtaz Nur Kholilah Al Faruq Pohan, putri yang kedua Balqis Zhafirah Muna Azizah Pohan dan Putri Ketiga Maryam Kayyisah As Siddiq Pohan. Riwayat pendidikan; S1 Komunikasi Penyiaran Islam dan Pendidikan Anvulen PAI di IAIN Padangsidempuan, S2 Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan S3 Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Kunjungan Studi : Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam. Kegiatan akademik luar negeri Short Course Community Outreach di India (Muslim Aligarh Univ., Doon Univ. Dehradun, Jamia

Millia Islamia Univ. New Delhi dan Univ. Kashmir), Penguatan Reviewer di UNISSA Brunei Darussalam, Konferensi Antar Bangsa di Brunei Darussalam, Konferensi E-Commerce di New Delhi, SCCOB di Bromo UIN Sunan Ampel Surabaya, Pertemuan Ilmiah ICON UCE di UIN Sunan Ampel Surabaya, ICON UCE di UIN Maulana Malik Ibrahim. Founder Yayasan Literasi Kita Indonesia. Pimpinan Penerbit Literasiologi Indonesia. Editor in Chief Jurnal Yayasan Literasi Kita Indonesia. Reviewer Penelitian dan Pengabdian Masyarakat DIKTIS Kementerian Agama RI. Dosen Pascasarjana IAIN Curup Ketua DPD ADRI Bengkulu dan Direktur Penerbitan Rumah Produktif Indonesia RPI Press.

Biodata Penulis



Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I : lahir di Tanjung Haloban pada tanggal 03 Juni 1990. Putri dari bapak Koharuddin Harahap dan Ibu Rosmilan (alm). Menyelesaikan pendidikan terakhir Doktor dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dari tahun 2015 selesai pada 2019. Saat ini menjadi dosen Pascasarjana IAIN Curup. Pernah menjadi Dosen tetap STAI Ma'arif Jambi. Dosen luar biasa UIN STS Jambi. selain itu juga pendiri Yayasan Literasi Kita Indonesia, Pimpinan Penerbit Buku Literasiologi, Pengelola Jurnal STAI Ma'arif Jambi, Pengelola Jurnal Literasi.

LITERASI AL QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH MAHASISWA PROGRAM BIMBINGAN DAN KOSELING FIKIP UNHAZ BENGKULU

Dodo Sutardi¹ Widya Kartika Sari²

1. FKIP UNHAZ Bengkulu
2. FKIPNUNHAZ Bengkulu

Abstract

Results of interviews with students who are currently studying in the final semester. It is known that most of the students consider thesis is a scourge of the most worrying. Therefore, not a few students use the services of other people to write theses, so the thesis buying and selling business has become a trend in the world of campus academics. To address this, students hope that there will be training and skills for students to improve their scientific attitude. The purpose of this service is to provide Al-Qur'an literacy services to improve the scientific attitude of students who are and will be writing theses. The service is carried out in 4 stages. The first stage discusses the command to read (Al-laqa 1-5), the second stage discusses the command to seek and deepen knowledge.: 31; al-A'raf: 179; al-Nisa': 9. The third stage discusses the Qur'an in supporting the importance of literacy (al-Waqi'ah: 77). The fourth stage discusses the Al-Quran inspired the birth of a tradition of management and administration (al-Baqarah: 282; al-Nur: 33). The results of the service have improved the scientific attitude of students who will or are currently compiling a thesis.

Keywords:, Al Quran, Literacy scientific attitude, thesis, Information service

PENDHULUAN

Secara akademik mahasiswa yang telah berada pada semester akhir sudah diberi bekal keilmuan untuk dapat menyusun skripsi. Oleh karena itu, mereka harus sudah mampu menyusun dan membuat skripsi sendiri dengan bantuan dosen pembimbing. Mereka sudah mencapai puncak akhir dari aktivitas pembelajaran. Tetapi mereka sering merasa tidak berdaya dan tidak punya kemampun, merasa terbebani, bingung, untuk menghadapi dosen pembimbing. Seolah-olah skripsi menjadi hantu yang begitu menakutkan. Seharusnya itu tidak terjadi, karena menulis skripsi adalah bagian dari tugas-tugas yang pernah dilalui selama kuliah. Untuk menyikapi hal tersebut mahasiswa berharap agar ada pelatihan dan keterampilan bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan skripsinya tanpa menjadikan skripsi sebagai momok yang sangat menakutkan.

Penulisan skripsi memang harus disikapi dengan serius, namun tidak harus menjadi sebuah momok yang menakutkan bahkan sampai menjadi sebuah tekanan psikologis. Hasil wawancara dengan mahasiswa yang sedang menempuh kuliah semester akhir. Diketahui bahwa sebahagian besar mahasiswa menganggap skripsi merupakan suatu momok yang paling mengkwatirkan selama kuliah. Oleh karena itu, tidak sedikit mahasiswa yang menggunakan jasa orang lain untuk menulis skripsi, sehingga bisnis jual beli skripsipun menjadi trend di dunia akademisi kampus. Hasil pengamatan terhadap mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Koseling FKIP UNIHAZ yang sedang menyusun skripsi, menunjukkan gejala sters, yaitu adanya tekanan fisik dan psikis akibat adanya tuntutan dalam diri dan lingkungan; merasa kebingungan, mengaku sulit tidur, sering cemas, dan ada beberapa yang sampai menangis.

Kondisi seperti itu tidak akan terjadi apabila seseorang yang sedang menyusun karya ilmiah termasuk skripsi, berjiwa ilmiah. Orangya yang berjiwa ilmiah adalah orang yang memiliki sikap ilmiah; sikap ingin tahu, kritis, terbuka, objektif, rela menghargai karya orang lain, berani mempertahankan kebenaran dan menjangkau ke depan.

Pengejawantahan sikapi ilmiah akan membantu mengurangi, bahkan menghilangkan rasa setres mahasiswa, khususnya mereka yang berada dalam proses peenyusunan skripsi. Dengan demikian sikap ilmiah akan muncul dengan sendirinya. Sikap imiah itu akan mengantar kan seserorang pada literasi, yanin kemampuan seeorang dalam memahami, mengolah informasi dan mengimplementasikannya dalam kehiduannya nyata. Menyusun skripsi bagi mahasiswa merupakanh kehidupan nyata yang harus dihadapi dan diselesaikan untuk memperoleh gelar kesaarjanaan yang akan menunjang kesuksesan hidupnya. Dengan demikian literasi menjadi persoalan bagi mahasiswa dalam menyusun skripsi. Oeh karena itu utuk membantu mahasiswa meningkatkan sikap ilmiahnya perlu diberi pemahaman tentang literasi, melalui layanan informasi Literasi Al'Quran.

Literasi Al Qur'an

Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin “literatus” artinya orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Literasi adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian literasi adalah suatu kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis. Dengan kata lain, literasi ialah seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.[1].

Jauh sebelum orang mengenal literasi seperti saat ini. Islam telah terlebih dahulu mensyariatkannya, yaitu literasi Alquran bagi penganutnya. Wahyu pertama yang Allah sampaikan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril adalah perintah membaca merupakan bukti otentik bahwa dalam Islam persoalan literasi bukanlah hal yang baru dan sepele. Segala *nash* (Teks ayat Al-Quran atau hadits yang dijadikan rujukan) tersedia dalam Alquran. Dengan literasi, akan diperoleh hal-hal sebagai berikut: [2]

- Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat.
- Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.
- Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.
- Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang.
- Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis.
- Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas.

- Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Dalam konteks kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi, literasi akan membantu mahasiswa untuk selalu bertanya tentang berbagai hal direalisasikan dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya, selalu bersedia mendengarkan keterangan dan argumentasi orang lain. menyatakan apa adanya, tanpa dibarengi perasaan pribadi. mengutip dan menyatakan terima kasih atas karangan orang lain, dan menganggapnya sebagai karya yang orisinal milik pengarangnya. membela fakta atas hasil penelitiannya.

Bagaimana Al-Qur'an menginspirasi tumbuh kembangnya tradisi literasi. Ada empat hal yang bisa dijadikan petunjuk untuk menjawab hal tersebut, sebagaimana diurai dalam buku: Al-Qur'an dan Literasi,[3] yang ditulis oleh Ali Imron, MA. Singkatnya sebagai berikut:

Pertama, adanya perintah membaca dan menulis sebagaimana terungkap dalam surat al-'Alaq: 1-5, "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" [4]. Secara lugas, surat al-'Alaq hadir dengan pesan revolusioner yang mendorong bangsa Arab untuk bertransformasi dari tradisi lisan ke tradisi tulis. Kala itu, masyarakat Arab masih dilanda "kejumudan" dan hanya mementingkan tradisi penginderaan, hafalan, dan tutur kata. Al-Qur'an menyodorkan tradisi baru, dengan perintah membaca dan menulis.

Kedua, perintah mencari dan memperdalam ilmu pengetahuan. Selain surat al-'Alaq: 1-5, dihubungkan juga dengan ayat-ayat lain yang memiliki substansi serupa, seperti pada surat al-Baqarah: 31; al-A'raf: 179; al-Nisa': 9. Dari ayat-ayat bias dipahami bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk menuntut ilmu seluas-luasnya.[5]

Ketiga, Al-Qur'an dalam penggunaan bahasa-bahasanya mendukung betapa pentingnya literasi. Penyebutan Kitab yang diwahyukan kepada rasul terakhir

ini pun juga disebut Qur'an (al-Waqi'ah:77), yang juga bbermakna al-Maqr'u' (sesuatu yang dibaca). Selai dukungan itu itu, Al-Qur'an, secara implisit, juga sering menyebut hal-hal yang berkaitan dengan peralatan atau perkakas baca-tulis. Sebut saja misalnya, kata midad (tinta), qalam (pena), qirthas (kertas), lauh (batu tulis), raqq (lembaran), dan shuhuf (helai-helai kertas).

Keempat, Al-Quran menginspirasi lahirnya tradisi manajemen dan administrasi (al-Baqarah: 282; al-Nur: 33). Perintah dalam ayat ini adalah mengarah kepada fungsionalisasi tulisan sebagai bukti otentik untuk menjalankan roda perdagangan secara profesional.

Keempat argumen di atas dapat menjadi bukti bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat perintah-perintah dan anjuran-anjuran untuk mencari dan memperdalam ilmu pengetahuan. Inilah yang kemudian menjadi mepicu lahirnya tradisi literasi dan peradaban ilmu pengetahuan di dunia muslim.

IDENTIKASI MASALAH

Literasi termasuk salah satu persoalan di Indosenesia. Hasil survai Program for International Student Assessment (PISA), bahwa Indonesia berada pada peringkat 6 dari bawah yakni peringkat ke-73 dari 78 negara [6]. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik hanya dengan cara menghafal konsep, prinsip, hukum, dan teori. Keadaan ini diperparah oleh pembelajaran yang hanya berorientasi pada tes atau ujian. Seharusnya, tidak hanya berfokus pada teori tertentu, melainkan membutuhkan suatu proses yang memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memperoleh fakta, prinsip, dan penemuan yang harus disertai dengan sikap ilmiah. Sikap ilmiah merupakan sikap yang timbul terhadap objek dan kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk ikut serta dalam kegiatan tertentu dan bagaimana cara seseorang dapat merespon kepada orang lain, objek maupun peristiwa [7].

Sikap ilmiah membutuhkan literasi yang tinggi, Oleh karena itu, untuk memiliki sikap imiah, maka literasinya harus ditingkatkan. Dalam kontek ini, rendahnya sikap ilmiah mahasiswa yang sedang mengususn skripsin, membutuhkan

bimbingan untuk meningkatkan literasi. Literasi yang akan dilatihkan pada mahasiswa adalah literasi Al-Qur'an. Jadi persoalan dalam pengabdian ini adalah, bagaimana literasi Al-qur'an dapat meningkatkan sikap ilmiah bagi mahasiswa. Sikap ilmiah yang ingin dicapai dengan bimbingan literasi Al Qura agar mahasiswa memiliki hal-hal sebagai berikut

1. Sikap ingin tahu, diwujudkan dengan selalu bertanya-tanya tentang berbagai hal.
2. Sikap kritis, direalisasikan dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya,
3. Sikap terbuka dinyatakan dengan selalu bersedia mendengarkan keterangan dan argumentasi orang lain.
4. Sikap objektif diperlihatkan dengan cara menyatakan apa adanya, tanpa dibarengi perasaan pribadi.
5. Sikap rela menghargai karya orang lain, diwujudkan dengan mengutip dan menyatakan terima kasih atas karangan orang lain, dan menganggapnya sebagai karya yang orisinal milik pengarangnya.
6. Sikap berani mempertahankan kebenaran diwujudkan dengan membela fakta atas hasil penelitiannya.
7. Sikap menjangkau ke depan, dibuktikan dengan sikap futuristic, yaitu berpandangan jauh, mampu membuat hipotesis dan membuktikannya dan bahkan mampu menyusun suatu teori baru

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan cara tindakan kelas. Kepada mahasiswa diberikan layanan informasi tentang literasi Alqur'an, dengan empat tahapan (empat kali pertemuan). Mahasiswa yang diberi layanan adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Prof. Dr Hazairin, SH Bengkulu yang sedang dan akan menyusun skripsi berjumlah 28 orang.

Kegiatan bimbingan dilakukan sebagai berikut: Sebelum diberi layanan mahasiswa diwajibkan mengisi angket sikap ilmiah. Hasilnya diolah sehingga diperoleh nilai sikap ilmiah dari masing-masing reeponden. Tahap pertama memberikan layanan. Semua mahasiswa diberikan layanan informasi (penjelasan dan diskusi) tentang perintah membaca dan menulis sebagaimana terungkap dalam surat al-‘Alaq: 1-5.

Tahap kedua, diberikan layanan informasi (penjelasan dan diskusi) tentang perintah mencari dan memperdalam ilmu pengetahuan, dikaitkan dengan surat al-‘Alaq: 1-5 dihubungkan dengan ayat-ayat lain yang memiliki substansi serupa, misalnya surat al-Baqarah: 31; al-A’raf: 179; al-Nisa’: 9.

Tahap ketiga, diberikan layanan informasi (penjelasan dan diskusi) tentang Al Qur’an dalam penggunaan bahasa-bahasanya yang banyak identik dengan pentingnya literasi. (al-Waqi’ah:77), yang juga bisa bermakna al-Maqrū’ (sesuatu yang dibaca). Keempat, Al-Quran menginspirasi lahirnya tradisi manajemen dan administrasi (al-Baqarah: 282; al-Nur: 33). Perintah dalam ayat ini adalah mengarah kepada fungsionalisasi tulisan sebagai bukti otentik untuk menjalankan roda perdagangan secara profesional.

Tahap keempat diberikan layanan informasi (penjelasan dan diskusi) tentang argumen yang dapat menjadi bukti bahwa di dalam Al-Qur’an terdapat perintah-perintah dan anjuran-anjuran untuk mencari dan memperdalam ilmu pengetahuan. Inilah yang kemudian menjadi pelecut lahirnya tradisi literasi dan peradaban ilmu pengetahuan di dunia muslim.

Pada setiap pertemuan, setiap mahasiswa dinilai literasinya oleh 3 dosen dibantu dengan observer yang sudah ditunjuk (memberikan ceklis pada instrument sikap ilmiah, untuk menilai peningkatan dan penurunan nilai sikap ilmiahnya). Hasil pengolahan data dianalisis menggunakan statistic deskrip, sehingga diperoleh kesimpulan efek literasi alquran bagi mahasiswa yang sedang dan atau akan menyusun skripsi Instrumen penelitian sikap ilmiah dikembangkan berdasarkan konsep sikap ilmiah yang sudah disampaikan pada bab pendahuluan, sebagai berikut:

INSTRUMEN SIKAP ILMIAH

IDENTITAS

Nama :

Semester :

Dosen Pembimbing :

No. Butir	Pernyataan	Option				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Bertanya berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian					
2	Bertanya berbagai hal yang bersifat umum					
3	Mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian					
4	Mencari informasi berkaitan dengan aspek-aspek umum					
5	Mendengarkan argumentasi orang lain					
6	Merespon pendapat orang lain					
7	Berbicara apa adanya					
8	Berbicara dibarengi dengan argumentasi yang jelas					
9	Menghargai pendapat orang lain					
10	Menyatakan terima kasih atas pandangan orang lain					
11	Membela pendapatnya					
12	Berargumentasi pada pendapatnya sendiri					
13	Berwawasan luas tentang penelitian					

14	Berwawasan luas tetnag ilmu yang akan ditelitinya					
Skor Butir						
Jumlah skor						

Keterangan: SL = selalu, SR = sering. KD = Kadang-kadang, JR, Jarang, TP = tdak pernah. Skala likert ini, dikonversi pada angka untuk dianalisis , yakni: 5, 4, 3, 2, 1 Terhadap instrument tersebut dilakukan ceklis oleh 2 dosen slama layanan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian untuk meningkatkan sikap ilmiah mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang sedang dan atau akan menyusun skripsi, melalui layanan informasi Literasi Al-qur'an menunjukkan hasil segai berikut:

Sikap ilmiah mahasiswa BK, sebelum diberikan layanan, cenderung rendah pada semua aspek; Sikap ingin tahu, Sikap kritis, Sikap terbuka, Sikap objektif, Sikap rela menghargai karya orang lain, Sikap berani mempertahankan kebenaran, Sikap menjangkau ke depan. Berdasarkan informasi beberapa dosen pengampu matakuliah layanan BK, diketahui bahwa, rendahnya sikap ilmiah mahasiswa dilihat dari kurangnya keterlibatan dan kemandirian mahasiswa dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun dalam proses praktikum berlangsung baik dilaboratorium maupun dilapangan. Mahasiswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat, malu bertanya, sehingga kurangnya interaksi baik antara dosen dan mahasiswa maupun mahasiswa sesama mahasiswa. Mahasiswa belum merasa tertantang dalam mengikuti dan menguasai matakuliah [8].

Setelah diberikn layanan pertama yang membahas dan mendiskusikan tentang perintah membaca dan menulis sebagaimana terungkap dalam surat al-‘Alaq: 1-5. Sikap ilmiah mahasiswa BK meningkat, khususnya ada sikap rasa ingin tahu menunjukkan peningkatan. Pada layann informasi kedua yang membahas dan mendiskusikan tentang perintah mencari dan memperdalam ilmu pengetahuan,

mengatkan al-‘Alaq: 1-5 dengan ayat-ayat lain yang memiliki substansi serupa, yakni surat al-Baqarah: 31; al-A’raf: 179; al-Nisa’: 9. Peningkatan sikap imiah khususnya pada sikap kritis menunjukan peningkatan meskipun terlalu signifikan. Melai penjelasan dan diskusi disampaikan penjelasan dari setiap ayat dari ke 5 ayat pada surat Al alaq. Ayat pertama, berisi perintah untuk belajar, menuntut ilmu. Perintah yang dimaksud dalam ayat ini bersifat umum, tidak tertuju pada ilmu tertentu saja. Dengan demikian, kewajiban untuk menuntut ilmu meliputi ilmu yang menyangkut ayat-ayat qauliyah dan ayat-ayat kauniyah. Ayat kedua, Allah swt menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan dari segumpal darah. Allah swt menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai sebaik-baiknya ciptaan (QS. At-Tin 95:4). Ayat ketiga, terdapat dua pengertian pokok, yakni perintah untuk membaca sebagai penegasan Allah SWT yang Maha Mulia. Oleh karena itu islam mendidik umatnya agar menjadi umat yang pandai sehingga bisa memahami ayat-ayat qauliyah dan kauniyah. Ayat keempat, Allah swt menjelaskan bahwa dia mengajarkan manusia dengan pena. Pena merupakan sebuah benda mati dan beku. Namun setelah digunakan oleh manusia bisa dipahami secara orang lain. Dengan pena maka manusia bisa mencatat segala ilmu pengetahuan. Ayat kelima, Allah swt menjelaskan bahwa Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak diketahuinya. Manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Kemudian Allah swt menganugrahkan pendengaran dan penglihatan agar memudahkan manusia untuk belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya [9]. Penjelasan dan diskusi Al qr’an dengan model yang inovatif, telah membuat mahasiswa untuk mengaplikasimakna-makna dari firman Allaah khusus surat Al alaq 1-5.

Pada kegiatan layanan ketiga yang membahas tentang Al Qur’an dalam penggunaan bahasa-bahasanya yang banyak identik dengan pentingnya literasi. (al-Waqi’ah:77), yang juga bisa bermakna al-Maqrū’ (sesuatu yang dibaca). Keempat, Al-Quran menginspirasi lahirnya tradisi manajemen dan administrasi (al-Baqarah: 282; al-Nur: 33). Perintah dalam ayat ini adalah mengarah kepada fungsionalisasi

tulisan sebagai bukti otentik untuk menjalankan roda perdagangan secara profesional.

Tahap layanan terakhir yang membahas dan mendiskusikan tentang argumen yang dapat menjadi bukti bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat perintah-perintah dan anjuran-anjuran untuk mencari dan memperdalam ilmu pengetahuan. Inilah yang kemudian menjadi pelecut lahirnya tradisi literasi dan peradaban ilmu pengetahuan di dunia muslim. Penjelasan dan diskusi pada layanan/pertemuan ke 3 dan ke 4 ini mahasiswa semakin berani untuk menyampaikan pandangan-pandangan tentang makna literasi Al Qur'an. Dengan demikian sikap ilmiah tidak hanya ada level rasa ingin tahu, tetapi sudah mencakup indikator-indikator sikap ilmiah yang lebih penting, seperti; sikap kritis, terbuka, objektif, rela menghargai orang lain, menjangkau ke masa depan, memperthankan kebenaran

Jika selama ini anda hanya mengetahui literasi berarti hanya membaca buku, maka anda salah. Kesalahfahaman mengenai literasi ini memang masih sangat banyak dijumpai di daerah sekitar kita. Faktanya literasi bukan hanya membaca buku. Literasi juga berarti membaca dan memahami segala sumber informasi, jadi jika anda masih belum memahami apa yang anda baca, maka anda belum mendapatkan *benefit* sepenuhnya dari apa yang anda baca.

Al Qur'an sebagai corpus wahyu hadir dengan kekuatan yang memikat. Turunnya kitab suci itu memotivasi Bangsa Arab untuk menggali pesan-pesan Al-Qur'an. Literasi mereka pun tumbuh dan berkembang bersama kepeloporan Nabi Muhammad sebagai penerima wahyu. Tradisi literasi inilah yang kelak melahirkan peradaban ilmu pengetahuan. Lalu apa dampak budaya literasi dalam kehidupan sehari-hari? Dengan budaya literasi yang baik tentu memudahkan kita dalam memahami segala jenis bacaan. Bahkan kita bisa saja terkena penipuan dan mengalami kerugian jika tidak dapat memahami suatu bacaan. Dengan literasi juga dapat menambah kosa kata yang kita miliki. Pemilihan kosa kata yang tepat tentu akan menambah kewibawaan diri kita sendiri [10].

KEIMPULAN

Memberikan layanan informasi melalui penjelasan dan diskusi literasi Al-qur'an telah mendorong mahasiswa untuk meningkatkan Sikap ingin tahu, diwujudkan dengan selalu bertanya-tanya tentang berbagai hal, mencari informasi sebanyak-banyaknya bersedia mendengarkan keterangan dan argumentasi orang lain, menyatakan apa adanya, tanpa dibarengi perasaan pribadi, mengutip dan menyatakan terima kasih atas karangan orang lain, Sikap berani mempertahankan kebenaran diwujudkan dengan membela fakta atas hasil penelitiannya. Inilah sikap ilmiah yang ditunjukkan mahasiswa setelah diberikan layanan informasi selama empat tahun. Dengan demikian untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa, tidak cukup dengan hanya bimbingan yang biasa –biasa aja, tetapi perlu dikasih informasi lain yang dapat memotivasi lebih dari sekedar selesai kuliah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Dekan FKIP, dan Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan pengabdian pada masa pandemi Covid-19, Juga kepada mahasiswa BK yang telah bersedia untuk berdialog dan berdiskusi, juga telah menyampaikan persoalan-persoalan dalam menyusun skripsi Tidak kalah pentingnya diucapkan terima kasih kepada Panitia ADRI yang memberi kesempatan untuk melaporkan hasil pengabdian.

REFERENSI

- [1] Permanasari, A. Turmudi, Damaianti (2014). Analisis kelemahan literasi sains siswa dalam Perspektif literasi bahasa dan matematika. Laporan Hibah SPs Lintas Bidang Ilmu. (tidak diterbitkan).
- [2] Becker, K. and Park, K. (2011). Effects of Integrative Approaches Among. *Analysis. Journal od STEM Education Education* 12, 1055–1065
- [3] Ali Romdhoni, M.A., Al Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang Bangun Keislaman.
- [4] Wardi Taufiq, S.Ag., M.Si. (2021) Al-Qur'an, Penggerak Literasi dan Peradaban, Sindonews

- [5] REFLEKSI AL-QURAN DALAM LITERASI GLOBAL (Studi Tafsir Maudhu'i Dalam Kajian Literasi) Zamakhsyari Abdul Majid Email : Zamakhsyariam@yahoo.co.id UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, DPK. Pascasarjana UIN Jakarta, Al Maharah, Jurnal Pendidikan Islam vol 3 no 2 2019
- [6] Hernandez, P. R., Bodin, R., Elliott, J. W., Ibrahim, B., Rambo- Hernandez, K. E., Chen, T. W., (2014) Connecting the STEM dots: measuring the effect of an integrated engineering design intervention. *International Journal of Technology and Design Education* 24, 107–12.
- [7] Bundu, Patta. (2006). Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains. Jakarta: Depdiknas
- [8] Yuslim Fauziah, Arnentis, Rina Fitria, Profil Sikap Ilmiah Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Biologi Fkip Universitas Riau Tahun Akademis 2014/2015 Jurnal. *Biogenesis* Vol. 12 (2): 71 – 80, 2016 © Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau ISSN : 1829-5460
- [9] Abdullah Istiqomah (2017.) Asbabun Nuzul Surah Al-Alaq 1-5 Beserta Penjelasan Ayatnya
- [10] Galih Sakasri. (2018) Penting literasi.
<https://www.kompasiana.com/galirakasriguritno/5c247420c112fe6ea6365618/pentingnya-literasi>

OPTIMALISASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI METODE PENDAMPINGAN DI SDIT SEMARAK KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU

Haimah¹, Dihamri², Abditama Srifitriani³

¹FKIP, Universitas Prof Dr Hazairin SH

Email : haimahmpd@gmail.com

²FKIP, Universitas Prof Dr Hazairin SH

Email : dihamrimanaransyah@gmail.com

³FKIP, Universitas Prof Dr Hazairin SH

Email : abditama.srifitriani@gmail.com

Abstract

One of the efforts towards Bengkulu Prosperity is to build more qualified human resources who will be the driving force of development in all fields. Based on the Bengkulu Province human development index is 71.21, meaning that it is still below the national average of 71.92, the education sector needs to be addressed, especially at the elementary school level which is the first milestone on formal education. The quality of learning needs to be improved so that the quality of elementary school graduates increases. One of these things can be achieved by implementing empowerment and improving the quality of teachers through the supervision of teachers. The purpose of implementing community service activities is so that the academic supervision program can run more optimally in improving the quality of learning. The method used is mentoring so that it can better identify needs and solve problems, as well as encourage the growth of initiatives in the decision-making process in improving the quality of learning implementation. increases according to predetermined indicators, as can be seen from the results of the evaluation of the principals understanding in planning, implementing, and following up academic supervision.

Keywords: Academic Supervision, Quality of Learning, Mentoring

A. PENDAHULUAN

Upaya menuju Bengkulu Sejahtera diantaranya adalah membangun sumber daya manusia yang lebih berkualitas yang akan menjadi penggerak pembangunan pada semua bidang, sehingga mampu menggali semua potensi sumber daya yang ada di Provinsi Bengkulu. Sebagaimana kita ketahui, indeks pembangunan manusia Provinsi Bengkulu adalah 71,21 artinya masih dibawah rata-rata nasional yaitu 71,92 (BPS, 2020).

Bercermin dari indeks pembangunan manusia tersebut, maka masih banyak yang perlu dibenahi seperti bidang pendidikan terutama pendidikan formal yang diyakini banyak pihak merupakan penghasil sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan formal di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas). Jenjang pendidikan dasar dilaksanakan 6 (enam) tahun di sekolah dasar (SD) sederajat, pendidikan menengah dilaksanakan 3 (tiga) tahun di sekolah menengah pertama (SMP) sederajat, dan 3 (tiga) tahun di sekolah menengah atas (SMA) sederajat.

Ali (2009) menyatakan keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilan mengikuti pendidikan dasar. Sekolah dasar adalah tonggak pertama pendidikan formal. Berdasarkan pendapat tersebut, maka seharusnya sekolah dasar mendapatkan prioritas perhatian dari semua pihak, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan. Beberapa macam cara yang bisa dilakukan untuk mencapai hal tersebut, salah satunya adalah memperbaiki kualitas pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang berkualitas pula sebagaimana diketahui berdasarkan hasil survei kemampuan pelajar pada Desember 2019 di Paris yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-72 dari 66 negara yang dinilai. Begitu juga kualitas guru di Indonesia, menduduki peringkat ke-14 dari 14 negara berkembang (Yunus, 2019). Selain itu, hasil uji kompetensi guru (UKG) di Bengkulu pada tahun 2019 yaitu 54,13. Angka tersebut masih di bawah rata-rata capaian nasional yaitu 56,37 (detik.com, 2019). Salah satu kegiatan penting dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru adalah supervisi kepada guru.

Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab memperbaiki kualitas pembelajaran dengan jalan membina guru-guru melalui supervisi akademik. Program supervisi akademik merupakan salah satu dari 3 (tiga) tugas pokok kepala sekolah sebagaimana termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 6 tahun 2018. Bab VI dalam

peraturan tersebut menegaskan bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru-guru dan tenaga kependidikan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan. Oleh sebab itu, untuk mengemban tugas tersebut dibutuhkan orang-orang yang benar-benar mampu memahami tugas pokok. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor, tentunya harus memahami konsep dasar supervisi sehingga mampu mengaplikasikannya dalam menjalankan tugasnya mulai dari menyusun program perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil supervisi dan tindak lanjutnya.

Glickman (1981) menyatakan untuk dapat melaksanakan supervisi secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Selain itu, Sahertian (2008) menyatakan bahwa supervisi akademik yang mampu memperbaiki kualitas mengajar guru adalah yang dilaksanakan berdasarkan data dan fakta yang objektif. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penelitian menunjukkan bahwa program supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas/kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Salah satunya adalah hasil penelitian Ratlin (2017) yang menyatakan "ada pengaruh positif kualitas supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru". Supervisi akademik yang dilaksanakan secara tepat dan berkesinambungan akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan berdampak positif terhadap siswa, guru, dan kepala sekolah. Namun, masih banyak kepala sekolah dilansir belum melaksanakan program supervisi akademik sebagaimana mestinya terutama pada jenjang pendidikan dasar.

Kemendikbud (2018) menyatakan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah selama ini hanya terbatas menjalankan tugas dan kewenangannya, belum menjadi kebutuhan atau permintaan dari guru sebagaimana seharusnya sesuai konsep supervisi pendidikan. Oleh karena itu, sebagai tindakan nyata perguruan tinggi dalam hal ini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Prof. Dr Hazairin, SH dalam melaksanakan tridharma khususnya pengabdian kepada

masyarakat, maka penulis perlu memberikan pendampingan untuk mengoptimalkan program supervisi akademik kepala sekolah dasar (SD) sederajat di Provinsi Bengkulu yang dimulai dari SDIT Semarak Kabupaten Rejang Lebong yang merupakan SD di bawah naungan Yayasan Semarak Bengkulu.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang dalam pendahuluan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang harus dicarikan solusinya:

- a. Pemahaman kepala sekolah tentang konsep dasar supervisi akademik
- b. Kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan program supervisi akademik
- c. Kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi akademik
- d. Kemampuan kepala sekolah dalam tindak lanjut supervisi akademik

C. METODOLOGI PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pendampingan, yaitu suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping pada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan sehingga kemandirian dapat diwujudkan. Pendampingan ini dilaksanakan selama satu semester.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kepala sekolah dan guru-guru SDIT Semarak kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yang berjumlah 8 (delapan) orang terdiri dari 1 (satu) orang kepala sekolah, 5 (lima) orang guru kelas, 1 (satu) orang guru olahraga, dan 1 (satu) orang guru agama. Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah modul dan bahan bacaan penunjang lainnya. Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah :

- a. Persiapan Tim, yaitu pertemuan awal tim, pembagian tugas, mengurus surat izin, koordinasi dengan pihak sekolah, memperbanyak bahan pelatihan, menentukan jadwal pendampingan, dan rapat persiapan pelaksanaan
- b. Pelaksanaan, yaitu tim pengabdian melaksanakan kegiatan pendampingan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, terdiri dari 1) pemberian materi tentang konsep supervisi; 2) pendampingan penyusunan perencanaan program supervisi, 3) pendampingan pelaksanaan supervisi akademik; 4) pendampingan dalam menyusun rencana dan pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik
- c. Evaluasi pelaksanaan pendampingan, yaitu menyebarkan angket/kuesioner kepada peserta sebagai bahan masukan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya
- d. Penutupan, yaitu penutupan kegiatan pendampingan dan rapat tim pengabdian yang meliputi penyusunan laporan, menyampaikan laporan, menyusun artikel ilmiah, dan mempublikasikan ke jurnal pengabdian nasional terakreditasi sebagai luaran



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Program Supervisi Akademik (Dokumentasi Pribadi, 2021)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dapat disampaikan sebagai berikut :

1). Pemahaman Kepala Sekolah tentang Konsep Dasar Supervisi Akademik

No	Penguasaan Materi	1	2	3	4	5
1	Pengertian Supervisi Akademik			√		
2	Latar Belakang Supervisi Akademik				√	
3	Landasan Hukum Supervisi Akademik					√
4	Tujuan Supervisi Akademik				√	
5	Sasaran Supervisi Akademik					√
6	Prinsip Supervisi Akademik			√		
7	Pendekatan Supervisi Akademik				√	
8	Teknik Supervisi Akademik					√
9	Model Supervisi Akademik			√		
10	Tahapan Supervisi Akademik					√

Keterangan :

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pemahaman kepala sekolah tentang konsep dasar supervisi akademik yaitu:

$$N \ 3 \times 3 = 9$$

$$N \ 4 \times 3 = 12$$

$$N \ 5 \times 4 = 20$$

$$\frac{N_3 + N_4 + N_5}{10} = \frac{9 + 12 + 20}{10} = \frac{41}{10} = 4,1$$

Nilai berada pada rentang 4 dan 5, artinya pemahaman kepala sekolah tentang supervisi akademik adalah **Baik**.

2). Hasil Pelatihan Penyusunan Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Item yang Dinilai	1	2	3	4	5
1	Menyusun Rencana				√	
2	Menyusun Kriteria Keberhasilan				√	
3	Menyusun Instrumen				√	

Keterangan :

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Baik Sekali

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penyusunan perencanaan supervisi akademik diperoleh hasil :

$$N_1 = 0$$

$$N_2 = 0$$

$$N_3 = 0$$

$$N_4 = 12$$

$$N_5 = 0$$

$$\frac{N_1 + N_2 + N_3 + N_4 + N_5}{3} = \frac{0+0+0+12+0}{3} = \frac{12}{3} = 4$$

Nilai berada pada rentang 4, artinya perencanaan program supervisi akademik sudah **Baik**.

3). Hasil Pelatihan Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Item yang Dinilai	1	2	3	4	5
1	Menerapkan Pendekatan yang Tepat				√	
2	Menerapkan Teknik Supervisi				√	

Keterangan :

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Baik Sekali

Tabel di atas menunjukkan bahwa penilaian pelaksanaan program supervisi akademik diperoleh hasil :

$$N_1 \times 0 = 0$$

$$N_2 \times 0 = 0$$

$$N_3 \times 0 = 0$$

$$N_4 \times 2 = 8$$

$$N_5 \times 0 = 0$$

$$\frac{N_1 + N_2 + N_3 + N_4 + N_5}{2 \quad \quad \quad 2 \quad \quad \quad 2} = \frac{0+0+0+8+0}{2} = \frac{8}{2} = 4$$

Nilai berada pada rentang 4, artinya pelaksanaan program supervisi akademik tergolong **Baik**.

4). Hasil Pelatihan Tindak Lanjut Program Supervisi Akademik

No	Item yang Dinilai	1	2	3	4	5
1	Evaluasi Hasil Supervisi				√	
2	Menindaklanjuti Hasil Supervisi				√	
3	Pemantapan Instrumen Supervisi			√		

Keterangan :

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup

4. Baik

5. Baik Sekali

Tabel di atas menunjukkan bahwa penilaian pelaksanaan program supervisi akademik diperoleh hasil :

$$N_1 \times 0 = 0$$

$$N_2 \times 0 = 0$$

$$N_3 \times 1 = 3$$

$$N_4 \times 2 = 8$$

$$N_5 \times 0 = 0$$

$$\frac{N_1 + N_2 + N_3 + N_4 + N_5}{3} = \frac{0+0+3+8+0}{3} = \frac{11}{3} = 3,66$$

Nilai berada pada rentang 3, artinya pelaksanaan tindak lanjut program supervisi akademik tergolong **Baik**.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi optimalisasi supervisi akademik kepala sekolah di SDIT Semarak kabupaten Rejang Lebong, dapat diketahui bahwa :

1. Pemahaman kepala sekolah tentang konsep dasar supervisi akademik menjadi baik. Hal tersebut merupakan modal dasar dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik. Sebagaimana dinyatakan oleh Glickman (1981), untuk dapat melaksanakan supervisi akademik yang efektif, diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis.
2. Kemampuan kepala sekolah dalam perencanaan program supervisi akademik menjadi baik. Hal tersebut terlihat dari kelengkapan dokumen perencanaan supervisi akademik. Perencanaan sangat penting dalam suatu kegiatan karena dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik menjadi baik, artinya kepala sekolah mempunyai kemampuan baik dalam

pendekatan maupun pemilihan teknis supervisi akademik. Kepala sekolah harus mampu menentukan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dalam pelaksanaan supervisi akademik kepada guru. Sebagaimana ditegaskan Ditjen GTK Kemdikbud (2019), kepala sekolah adalah pemimpin dan sekaligus penanggung jawab terselenggaranya pembelajaran berkualitas di sekolah.

4. Kemampuan kepala sekolah dalam kegiatan menindaklanjuti hasil supervisi akademik menjadi baik. Hal tersebut penting dilakukan agar dapat dijadikan landasan dalam pembinaan. Sebagaimana dinyatakan oleh Sahertian (2008), supervisi akademik yang mampu memperbaiki kualitas mengajar guru adalah yang dilaksanakan berdasarkan data dan fakta yang objektif.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi supervisi akademik kepala sekolah melalui metode pendampingan memperoleh hasil yang baik. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi setelah kegiatan berlangsung, yaitu pemahaman kepala sekolah tentang konsep dasar supervisi akademik menjadi lebih baik, kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan program supervisi akademik menjadi lebih baik, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik juga meningkat sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan adalah melalui metode pendampingan dalam program supervisi akademik kepala sekolah, terjadi suatu perubahan yang sangat positif. Dengan demikian, metode pendampingan perlu dilanjutkan lagi pada sekolah lainnya.

F. REFERENSI

- Ali, Muhammad. 2009. Pendidikan untuk Pengembangan Nasional Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi. Bandung: Intima.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. 2020. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bengkulu 2020. BPS Provinsi Bengkulu : Bengkulu.
- Glickman, C.D., S.P., dan Roos. Gordon, J.M. 2007. Supervision and Instructional Leadership A Development Approach Seventh Edition. Boston: Perason.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Pedoman Pengelolaan Keprofesian Berkelanjutan. Buku 1 Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Dirjen PMTK.
- , 2018. Permendikbud No. 6 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ratlin. 2017. Pengaruh Kualitas Supervisi Akademik Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru Sains SMA Negeri di Kota Bau-Bau. Jurnal PEP Educational Assesment Vol. 1 No. 1
- Sahertian, A. Piet. 2010. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

G. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian Universitas Prof Dr Hazairin SH (Unihaz) mengucapkan terima kasih atas dukungan semua pihak sehingga kegiatan program supervisi akademik kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan baik. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unihaz yang telah memberikan dukungan, dan juga Kepala beserta guru-guru SDIT Semarak Kabupaten Rejang Lebong yang telah menyediakan tempat dan fasilitas pendukung lainnya.

H. BIOGRAFI SINGKAT



Haimah merupakan dosen tetap prodi Pendidikan Geografi Universitas Prof Dr Hazairin SH. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada program studi Administrasi Pendidikan Universitas Lampung tahun 1985, dan menyelesaikan pendidikan S2 pada program studi Administrasi Pendidikan Bengkulu tahun 2009, dan saat ini dalam tahap penyelesaian pendidikan S3 program studi Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Pernah menjabat Wakil Dekan II FKIP Universitas Prof Dr Hazairin SH masa bakti 2014-2018, dan merupakan anggota divisi sertifikasi profesi ADRI DPD Bengkulu 2021-2025.



Dhamri merupakan dosen PNS LLDIKTI Wilayah II DPK pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prof Dr Hazairin SH. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada program studi Administrasi Pendidikan Universitas Lampung tahun 1985 dan menyelesaikan pendidikan S2 pada program studi Sosiologi Antropologi Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran tahun 2002. Pernah menjabat Wakil Dekan I FKIP Universitas Prof Dr Hazairin SH masa bakti 2014-2018, dan merupakan anggota divisi sertifikasi profesi ADRI DPD Bengkulu 2021-2025.



Abditama Srifitriani merupakan dosen tetap prodi Pendidikan Geografi Universitas Prof Dr Hazairin SH. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada program studi Konservasi Sumber Daya Hutan Universitas Gadjah Mada tahun 2008, dan menyelesaikan pendidikan S2 pada program studi Ilmu Lingkungan (Pengelolaan Lingkungan) Universitas Gadjah Mada tahun 2011. Penulis merupakan Editor Buku Non Fiksi Sertifikasi BNSP, dan anggota divisi pengembangan karir ADRI DPD Bengkulu 2021-2025.

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI *LESSON STUDY FOR LEARNING COMMUNITY*

Risnanosanti, Mardiah Syofiana, Adi Asmara, Nyayu Mayita Ariani
Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UM Bengkulu
Email: risnanosanti@umb.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan peningkatan peningkatan kualitas pembelajaran melalui lesson study for learning community (LSLC) adalah 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di kelas 2) Terjadinya peningkatan pemahaman guru mengenai tentang materi pembelajaran. 3) Pengetahuan guru tentang proses pembelajaran semakin meningkat. 4) Meningkatkan kemampuan para guru dalam mengobservasi kegiatan pembelajaran yang fokus pada bagaimana siswa belajar. 5) Meningkatkan kualitas hubungan antar guru dalam profesionalisme. 6) Memperkuat hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan pembelajaran jangka panjang. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan diatas adalah menggunakan tahapan dalam lesson study yaitu tahap plan. Tahap pertama ini guru melakukan kegiatan merancang pembelajaran agar siswa dapat belajar dari materi pembelajaran secara aktif. Tahap do dalam proses pembelajaran, dosen lain bertindak sebagai observer (pengamat) pembelajaran dengan perangkat pendukung berupa lembar observasi. Tahap See, tim melakukan diskusi dalam rangka refleksi. Adanya guru model dan observer yang saling belajar diharapkan dapat membentuk komunitas saling belajar di sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia

Kata kunci: Lesson Study for Learning Community

PENDAHULUAN

Kualitas suatu negara ditentukan dari kualitas pendidikan yang terjadi di negara tersebut. Oleh karena itu Indonesia selalu berusaha untuk memperbaiki mutu pendidikan yang terjadi dengan berbagai usaha. Salah satu cara untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan melakukan reformasi sekolah. Reformasi sekolah mulai banyak dibicarakan secara luas pada abad ke 21 saat ini (Ball, 2010).

Reformasi sekolah yang diinginkan adalah bagaimana sekolah dapat mewujudkan komunitas saling belajar diantara semua komponen yang ada, baik itu guru, siswa maupun orang tua. Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama, guru juga belajar bersama sebagai pengajar profesional, bahkan orang tua juga belajar melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah (Sato, 2014).

Dasar filosofi dari komunitas belajar adalah fungsi guru di sekolah tidak hanya mengajar tetapi juga belajar, guru belajar bagaimana caranya membelajarkan siswa. Selain itu di dalam komunitas belajar adanya jaminan bahwa setiap siswa mempunyai hak untuk belajar, tidak ada siswa yang terabaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Walaupun banyak kritik terhadap hal ini, namun terdapat kebutuhan yang kuat pembahasan mengenai bagaimana melindungi hak-hak kesetaraan antara guru dan siswa (Saito & Atencio, 2015). Komunitas belajar sebagai bagian dari reformasi sekolah yang dapat dilakukan dengan cara *lesson study for learning community* (LSLC) yang diadopsi dari sistem pendidikan di Jepang.

Lesson study sebagai suatu upaya pengembangan profesionalisme guru yang bersifat kolegaitas telah menarik perhatian para pemerhati pendidik di seluruh dunia. Hasil-hasil penelitian mengenai lesson study menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam membuat perencanaan, melakukan observasi dan merefleksi kegiatan pembelajaran (Kriewaldt, 2012);((Johnston & Hayes, 2007);(Risnanosanti et al., 2019).

Dalam lesson study dikemukakan bahwa penting untuk mengamati bagaimana siswa belajar. Oleh karena itu diperlukan pengamatan yang tajam terhadap kegiatan belajar siswa. Hal ini dapat terjadi melalui observasi pembelajaran yang dilakukan baik oleh guru ataupun yang terbuka untuk dilihat publik. Guru dapat mengatur kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada observasi dan refleksi bersama. Dengan demikian, melalui LSLC, guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang

pembelajaran dan kenyamanan siswa belajar melalui pendekatan kolaboratif (Saito, 2012). LCLS merupakan suatu perspektif yang sedikit berbeda dari lesson study pada umumnya karena berorientasi pada pemahaman kebutuhan, pengalaman dan kegiatan belajar yang dialami oleh siswa. Diantara aspek utama dalam kegiatan LSLC yang terkait langsung dengan pembelajaran di kelas adalah (1) mengubah cara pandang guru terhadap pelajaran, dan (2) pendekatan observasi guru.

Mengubah perspektif guru tentang pelajaran : Untuk mengubah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, LSLC menargetkan adanya perubahan cara pandang guru terhadap pembelajaran. Sebagian besar kegiatan pembelajaran yang terjadi saat ini adalah guru telah berusaha untuk memberikan siswa tugas memecahkan. Namun pembelajaran masih sangat jarang guru memberikan pertanyaan yang melibatkan konflik kognitif yang sesuai dalam diri siswa. Dengan kata lain, jika konflik kognitif yang diberikan terlalu tinggi, akan menyebabkan siswa tidak dapat belajar secara maksimal.

Tugas yang diberikan guru harus menantang, diarahkan sedemikian rupa sehingga siswa harus mencari bantuan dalam menyelesaikan tugas. Bantuan dapat diperoleh dari teman sebaya atau guru. Interaksi alami yang terjadi diantara siswa dalam mencari bantuan. Oleh karena itu, menurut LSLC, persyaratan penting untuk belajar adalah bahwa setiap orang harus merasa terdorong untuk bertanya tentang apa yang dia tidak mengerti. Dalam konteks LSLC, itu menjadi penting bahwa siswa yang berjuang diberi kesempatan untuk mencari bantuan, dan bahwa mereka yang meminta bantuan menanggapi dengan dukungan yang sesuai. Di LSLC, salah satu inti utamanya adalah setiap siswa perlu mendapat perhatian, termasuk siswa yang berjuang mencapai berprestasi yang lebih. Sehingga guru harus memberikan lebih banyak tugas menantang di tingkat yang lebih tinggi (jumping tasks) .

Pencapaian yang lebih tinggi seperti ini, juga merupakan hak setiap siswa dalam belajar. Pendekatan LSLC menggarisbawahi bahwa proses belajar dalam diri siswa akan tumbuh dari sesuatu yang tidak dipahami atau dimengerti sebelumnya. Proses belajar adalah tempat di mana siswa berhadapan dan berjuang dengan sesuatu yang belum diketahui sebelumnya. Relevansi pengetahuan baru, dan minat yang diperoleh siswa dalam proses belajar, berasal dari pergulatan pemahamannya dengan konsep yang sangat menantang mereka.

Pendekatan observasi guru

Guru dapat meningkatkan pemahamannya mengenai proses belajar siswa dengan melakukan observasi dan mendengarkan pendapat ahli, serta membandingkan hasil pengamatan yang terjadi. Setiap guru mempunyai pandangan yang berbeda tentang proses pembelajaran, sehingga menjadi penting bagi guru untuk mempunyai pendekatan yang berbeda dalam melakukan observasi kelas.

Pada LSLC, kesalahan pengamatan langkah, kesulitan, atau ketidakterikatan siswa dalam pembelajaran ditekankan sebagai suatu unsur penting. Tanggapan siswa menunjukkan kognitif konflik; hal ini merupakan suatu tahap awal dalam proses belajar siswa. Dengan demikian penting untuk pengembangan profesionalnya, guru harus memahami apa sumber kesulitan belajar siswa. Dengan demikian, guru harus mengembangkan kemampuan mereka untuk mengenali situasi ketika siswa mengalami kesulitan dan untuk menganalisis mengapa hal itu terjadi. Jika guru hanya mencari fenomena positif di kelas, adegan seperti itu (dan indikasi pembelajaran yang dikandungnya) cenderung diabaikan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian pada bagian pendahuluan, maka terdapat beberapa permasalahan yaitu:

- a. Bagaimana pemahaman Guru mengenai konsep Lesson Study for Learning Community (LSLC)?
- b. Bagaimana meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun desain pembelajaran?
- c. Bagaimana meningkatkan kemampuan guru menyusun sharing task dan jumping task?
- d. Bagaimana kemampuan guru dalam mengimplementasikan LSLC di kelas?

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pendampingan, yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada guru-guru khususnya guru matematika dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui LSLC. Pendampingan ini dilaksanakan selama satu semester (Agustus – Desember 2020).

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kepala sekolah dan guru-guru SMP Negeri 11, SMP Negeri 18 dan SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu yang berjumlah 12 (delapan) orang. Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah paparan dalam bentuk ppt, video pembelajaran dan alat penunjang lainnya. Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah :

- a. Persiapan Tim, yaitu pertemuan awal tim, pembagian tugas, mengurus surat izin, koordinasi dengan pihak sekolah, memperbanyak bahan pelatihan, menentukan jadwal pendampingan, dan rapat persiapan pelaksanaan

- b. Pelaksanaan, yaitu tim pengabdian melaksanakan kegiatan pendampingan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, terdiri dari 1) sosialisasi LSLC; 2) Workshop LSLC, dan 3) Implementasi di kelas. . Kegiatan ini dilaksanakan di dua tempat yaitu Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.
- c. Penutupan, yaitu penutupan kegiatan pendampingan dan rapat tim pengabdian yang meliputi penyusunan laporan, menyampaikan laporan, menyusun artikel ilmiah, dan mempublikasikan ke jurnal pengabdian nasional terakreditasi sebagai luaran

Alur kegiatan PKM meliputi tahap sosialisasi, workshop LSLC, Implementasi di sekolah seperti disajikan pada Gambar 1.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi LSLC

Kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran melalui *lesson study for learning community* (LSLC) yang dilaksanakan merupakan kegiatan lanjutan dari program Sekolah Bermutu melalui LSLC yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (Ditjen PSMP) Kemdikbud. Kegiatan dimulai dengan mensosialisasikan LSLC kepada para guru, yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2020. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh lebih kurang 20 orang, terdiri dari guru matematika SMP Negeri 11 Kota Bengkulu, SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu dan dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMB. Pada kegiatan sosialisasi tim narasumber menyampaikan bahwa prinsip komunitas saling belajar harus dikembangkan di

sekolah baik itu sesama rekan guru, kolaborasi antar siswa maupun antara pihak sekolah dengan perguruan tinggi. Fokus utama meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis LSLC adalah bagaimana siswa belajar serta peran guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Dalam kegiatan sosialisasi terdapat beberapa point penting yang menjadi lesson learnt bagi semua peserta diantaranya adalah:

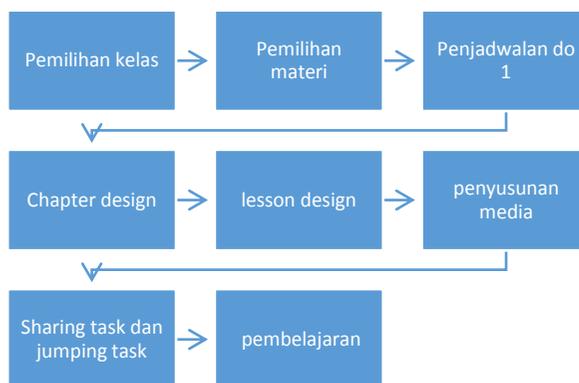
- a. Guru model: seorang guru yang membuka kelas untuk dijadikan objek pengamatan saling belajar dari guru yang lain. Oleh karena itu seringkali guru tidak mau untuk menjadi guru model dikarenakan adanya persepsi bahwa akan dikoreksi bahkan dinilai dan dikritik oleh orang lain. Untuk itu dalam kegiatan LSLC penekanan yang akan diamati bukan guru, tetapi bagaimana siswa belajar. Sehingga sebelum kegiatan dimulai perlu dilakukan rapat awal agar para observer tidak salah fokus dalam mengamati.
- b. Observer : observer sebagai pengamat kegiatan pembelajaran harus memfokuskan diri untuk mengamati proses yang terjadi. Oleh karena itu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observer dilarang untuk duduk, bermain handphone dan ikut campur dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Kegiatan LSLC yang diharapkan berjalan secara berkesinambungan yang pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme guru, kualitas sekolah, kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu harus ada dukungan dari kepala sekolah dan para pengambil kebijakan agar program ini dapat berjalan secara mandiri.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi LSLC

Workshop Penyusunan Bahan Ajar

Kegiatan selanjutnya adalah workshop penyusunan bahan ajar dan media pembelajaran yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 12 Agustus 2020 setiap hari rabu. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran (*teaching material*) yang terdiri dari: (1) RPP (*lesson design*), (2) media pembelajaran, (3) LKPD (*sharing task dan jumping task*), (4) modul pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan ini adalah:



Gambar 2. Alur pelaksanaan kegiatan perencanaan



Gambar 4 Kegiatan Worskhop Penyusunan Bahan Ajar

Implementasi di Kelas

Kegiatan pendampingan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan dilanjutkan dengan open class, yang dilaksanakan pada tanggal 15 September 2020 di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Kegiatan open class ini dilaksanakan dengan seizin pengawas dan dinas pendidikan Kota Bengkulu dikarenakan kondisi Pandemi Covid 19. Siswa diperbolehkan hadir di sekolah hanya 50% dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Topik yang diambil adalah mengenai Menentukan Fungsi Kuadrat. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan pada siswa bahwa pada pertemuan ini selain siswa akan belajar mengenai fungsi kuadrat melalui ciri-ciri grafik fungsi. Siswa diharapkan dapat berkolaborasi/ bekerja sama dan saling menghormati di kelompok masing-masing dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat temannya.
- b. Meminta siswa untuk mempersiapkan peralatan dan perlengkapan belajarnya, dan mengkondisikan diri untuk belajar
- c. Dengan Tanya jawab siswa diminta menjelaskan ciri-ciri grafik fungsi (hal ini dilakukan untuk membantu siswa yang belum belajar di rumah)

Pada tahap kedua, dengan menggunakan tehnik bertanya dan menggali informasi guru model mendemonstrasikan pengetahuan mengenai konsep fungsi tanpa menyebutkan definisi fungsi namun meminta siswa untuk membuat definisi sendiri. Setelah itu guru menjelaskan prosedur penggunaan LKPD agar siswa dapat menemukan sendiri konsep fungsi tersebut. Pada tahap ke tiga, guru mempersilahkan siswa untuk bergabung ke dalam kelompok-kelompok dan menjadi fasilitator siswa dalam mengerjakan LKPD. Caranya siswa disiapkan duduk sesuai dengan kelompoknya.

Tahap yang keempat, guru model meminta siswa yang belum mengerti untuk bertanya kepada rekannya dan mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik. Kegiatan siswa pada tahap ini antara lain:

- a. Siswa diminta untuk mengerjakan tugas sesuai LKPD dan memfasilitasi siswa agar menemukan pengetahuan (jawaban) melalui tahapan-tahapan yang sistematis,
- b. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas belajar sesuai dengan kelompoknya, dan
- c. Tugas yang bersifat individu tiap-tiap siswa diberi kesempatan untuk maju menyampaikan hasil pekerjaannya ke teman dalam kelompok. Sedang siswa lain menanggapi.



Gambar 5. Kegiatan Open Class di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu

Dalam kegiatan open clas terdapat beberapa orang observer yang mengobservasi bagaimana siswa belajar di setiap kelompok beberapa deskripsi dari observasi pembelajaran diantaranya adalah:

1. Berkerja mandiri / mengerjakan tugas individu Semua siswa mengerjakan tugasnya dengan baik, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang tidak serius dalam bekerja
2. Berkerja dalam Kelompok Ada kelompok yang belum menunjukkan kolaborasi dengan baik. Hal ini dapat diidentifikasi berdasarkan hasil review dari beberapa observer pada saat diskusi kelas. Penyajian hasil kerja kelompok hanya dilakukan oleh salah satu anggota kelompok
3. Interaksi diantara siswa Interaksi antar siswa dalam diskusi berjalan cukup baik.
4. Perhatian dalam Pembelajaran Dalam berdiskusi di kelompok, perhatian siswa masih belum terlihat optimal, masih terdapat beberapa siswa yang tidak terlibat dalam diskusi
5. Mengajukan dan Menjawab Pertanyaan Berdasarkan hasil observasi, siswa cukup antusias dalam mengajukan pertanyaan baik itu terhadap teman satu kelompoknya maupun bertanya kepada guru. Namun dalam menjawab pertanyaan masih terdapat beberapa siswa yang tidak aktif.

Hasil di atas memperlihatkan kualitas aktivitas belajar siswa yang terjadi pada kegiatan open class. Secara umum kegiatan pembelajaran telah berlangsung baik namun masih terdapat kelemahan-kelemahan. Kelemahan tersebut diperoleh berdasarkan kegiatan refleksi.

setelah kegiatan pembelajaran berakhir, guru model dan para observer melakukan kegiatan refleksi. Hasil refleksi pada penerapan pembelajaran berbasis LSLC cukup memuaskan. Namun masih terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian untuk dilakukan perbaikan adalah aktifitas siswa dalam melakukan mengerjakan tugas. Aktifitas siswa masih kurang memuaskan, adanya siswa yang masih belum dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini menjadi catatan khusus bagi guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Kerja sama antar siswa pada kelompok-kelompok tertentu belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari masih adanya siswa dengan kemampuan baik yang tidak mau berbagi atau membantu temannya yang mengalami kesulitan. Sebaliknya siswa yang kemampuan kurang juga terlihat enggan untuk mengajukan pertanyaan kepada teman maupun kepada guru. Refleksi pembelajaran menghasilkan kesimpulan bahwa siswa belajar hanya sebatas mengerjakan tugas dan belum pada tataran belajar tentang bagaimana mereka mempunyai ide untuk mengerjakan penyelesaian permasalahan. Hal ini yang mengakibatkan siswa di luar kelompok penyaji tidak mampu untuk memberikan tanggapan terhadap permasalahan dalam diskusi. Sedangkan untuk diskusi kelas secara umum sudah berjalan baik, walaupun siswa yang terlibat secara aktif masih sedikit.

Dengan memperhatikan hal-hal yang masih belum mencapai kriteria maksimal dan hambatan-hambatan yang terjadi serta berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan LSLC, maka diperlukan upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan LSLC dapat berjalan dengan baik apabila guru hendaknya selalu bersemangat dan berusaha semaksimal mungkin berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi.
2. Guru memberikan perhatian yang lebih kepada beberapa siswa yang masih belum dapat belajar secara maksimal, dan menjadikan rekan sekelompoknya sebagai tutor sebaya. Hal ini perlu dibudayakan diantara siswa agar komunitas belajar dapat terbentuk sedini mungkin.
3. Siswa didorong untuk tidak perlu malu dalam mengajukan pertanyaan ataupun merespon dengan baik pertanyaan temannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat peningkatan kualitas pembelajaran melalui LSLC secara umum telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat diamati dengan antusias para peserta saat berlangsungnya kegiatan. Sebagai tindak lanjutnya SMP Negeri 11 Kota Bengkulu juga telah mengimplementasikan LSLC pada setiap mata pelajaran. Pada open lesson, guru-guru SMP Negeri 11 Kota Bengkulu telah mampu melaksanakan kegiatan LSLC. Melalui kegiatan LSLC diharapkan semua guru di SMP Negeri 11 dapat saling memberikan masukan yang meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball, S. J. (2010). New voices, new knowledges and the new politics of education research: The gathering of a perfect storm? *European Educational Research Journal*, 9(2), 124–137. <https://doi.org/10.2304/eeerj.2010.9.2.124>
- Johnston, K., & Hayes, D. (2007). Supporting student success at school through teacher professional learning: The pedagogy of disrupting the default modes of schooling. *International Journal of Inclusive Education*, 11(3), 371–381. <https://doi.org/10.1080/13603110701240666>
- Kriewaldt, J. (2012). Reorienting teaching standards: learning from lesson study. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 40(1), 31–41.

<https://doi.org/10.1080/1359866X.2011.643761>

- Risnanosanti, R., Raniwati, D. M., Syofiana, M., & Riwayati, S. (2019). Lesson Study Dan Peningkatan Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v1i1.192>
- Saito, E. (2012). Key issues of lesson study in Japan and the United States: A literature review. *Professional Development in Education*, 38(5), 777–789. <https://doi.org/10.1080/19415257.2012.668857>
- Saito, E., & Atencio, M. (2015). Lesson study for learning community (LSLC): conceptualising teachers' practices within a social justice perspective. *Discourse*, 36(6), 795–807. <https://doi.org/10.1080/01596306.2014.968095>
- Sato, M. (2014). *Dialogue and collaboration in the middle school: A community learning practice*. Pelita-JICA.

MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM HAL TIME MANAGEMENT : MENGUNAKAN WAKTU SECARA EFEKTIF DAN EFISIEN

Septi Rindawati, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Bengkulu

Email: nabilahmaharani940@gmail.com

Faridah, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Bengkulu

Email: faridahbaidjuri56@gmail.com

Sudriyanti Putri, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Bengkulu

Email: psudriyanti@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari Kegiatan Pengabdian ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan mengelola waktu, memotivasi anak asuh dalam menjalani kehidupan, dan membuka paradigma berfikir anak-anak asuh terhadap keefektifan beraktifitas.

Metode yang digunakan adalah mendatangi dengan mendatangi panti asuhan Yayasan Swasta mandiri yang berada Kampung Melayu, dengan Teknik pendekatan dilakukan dengan metode penyuluhan dan simulasi secara oral dengan permainan edukatif dan tanya jawab. Hal ini dimaksudkan agar materi tersampaikan dengan dan mudah dimengerti serta dipahami oleh anak-anak panti. Dan Hasil kegiatan dapat meningkatkan kreatifitas dan kepercayaan diri dalam menjalani kehidupan tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Kata kunci: Motivasi, *Time Management*

Abstract

The purpose of this Service Activity is to find out the extent of success in managing time, motivating foster children in living life, and opening up the paradigm of thinking of foster children towards the effectiveness of activities.

The method used is to visit an independent private foundation orphanage located in Kampung Melayu, with the approach technique carried out by counseling methods and oral simulations with educational games and questions and answers. This is so that the material is conveyed in a way that is easy to understand and understand by the orphanage children. And the results of activities can increase creativity and confidence in living a life without dependence on others.

Keywords: Motivation, *Time Management*

A. PENDAHULUAN

Tidak bisa dipungkiri masih banyak anak yang kesulitan dalam memperoleh kesejahteraan hidup dan pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya kemiskinan yang berarti tiadanya biaya untuk pendidikan anak. Dampak yang terjadi karena hal ini adalah biasanya anak kemudian menjadi anak terlantar bahkan bisa menjadi anak jalanan yang kemudian menjadi efek negatif bagi anak tersebut dan bahkan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan terhadap anak untuk melakukan berbagai macam aktifitas semakin meningkat. Tak terkecuali anak-anak yatim-piatu juga mengalami hal yang sama. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan berbagai macam keterampilan untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu keterampilan yang ingin difasilitasi oleh pengabdian masyarakat kali ini adalah tentang *time management* yang efektif dapat membantu melakukan hal penting bagi anak-anak untuk menata masa depannya.

Anak-anak yatim-piatu di lingkungan kita sebagian besar hidupnya dalam kesusahan dan kekurangan, karena kehilangan tulang punggung pencari nafkah dan figur orang tua dalam hidupnya. Mereka masih banyak yang sanggup dalam menuntut ilmu namun tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena itu uluran tangan kita sebagai saudara sebangsa tentu sangatlah berarti, tidak hanya dengan simpati, tapi perlu adanya tindakan nyata dengan memberikan mereka penyuluhan tentang manajemen waktu.

Adalah sangat berdosa bagi kita apabila kita berdiam diri membiarkan masa depan mereka terbengkalai. Dengan diberikannya materi manajemen waktu ini, anak-anak yatim-piatu menjadi terbuka dan mampu mengatur aktifitas mereka sehingga menjadi lebih efektif dan bermanfaat. Tanpa melepas masa kanak-kanak mereka, segala keterampilan yang mereka terima tetap dapat terlaksana. Perlu adanya dukungan dari pihak yayasan untuk menjalankan penyuluhan ini agar tersampaikan dengan maksimal.

Dengan adanya materi ini tentang dampak diharapkan anak-anak tersebut mampu mengatur waktunya untuk menciptakan masa depan yang baik dan bermanfaat untuk orang lain. Oleh karena itu, Perlu adanya dukungan dari pihak Yayasan untuk menjalankan pelatihan ini agar tersampaikan dengan maksimal.

Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah dengan mengajak anak-anak asuh untuk mengikuti penyuluhan dengan tema “Meningkatkan motivasi dalam hal *Time Management* : Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) STIA Bengkulu yang berjumlah 3 (tiga) orang dosen terpanggil untuk ikut serta membantu memberikan penyuluhan dan terkait materi “Bagaimana Meningkatkan motivasi dalam hal *Time Management* : Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien”.

C. METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah mendatangi dengan mendatangi panti asuhan Yayasan Swasta mandiri yang berada Kampung Melayu, dengan Persiapan yang dilakukan adalah segala hal yang terkait dengan materi, bahan dan alat sesuai dengan tema secara baik. Hasil persiapan tersebut dimaksudkan agar materi tersampaikan dengan dan mudah dimengerti serta dipahami oleh anak-anak panti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Satu hal yang sangat menolong dalam hal mencapai efektivitas penggunaan waktu adalah dengan memerhatikan perbedaan antara hal yang sifatnya mendesak dengan yang sifatnya penting. Ada banyak hal yang dirasakan sebagai hal yang mendesak lalu diberikan waktu untuk

menanggapinya. Sementara, hal yang sesungguhnya penting sering diabaikan, sehingga sering kali terperosok dalam waktu krisis yang membuat seseorang terus bergumul dengan makin banyak hal yang penting dan mendesak. Ia seharusnya menangani hal-hal penting sebelum hal itu menjadi hal mendesak, dan itu berarti fokus pada pembinaan hubungan, menulis pernyataan misi pribadi, perencanaan jangka panjang, latihan, pemeliharaan, pencegahan, persiapan, dsb.

Time management adalah tentang perencanaan hari/waktu supaya bisa melakukan penggunaan paling baik atas waktu yang dimiliki. Konsep atau istilah mengenai *time management* berawal dari revolusi industri, yaitu ketika mulai ada perhatian tentang pengelolaan waktu secara efektif dan efisien untuk bisa mengontrol waktu yang dimiliki seseorang. Sejak Drucker (1966) mempopulerkannya, konsep *time management* ini telah secara luas diterima sebagai hal yang menyumbang pada efektivitas karyawan (Adebisi, 2013).

Untuk mengelola waktu secara efektif, masing-masing harus memiliki gambaran yang jelas mengenai prinsip-prinsip serta nilai utama kehidupannya. Seorang butuh menginvestasikan sumber daya berharga dari waktu untuk hal yang sangat penting. Scott (dalam Adebisi, 2013) memperjelas bahwa satu tantangan mendasar *time management* yang efektif adalah memahami perbedaan antara “*urgent*” dan “*important*”, “mendesak” dan “penting”. “Mendesak” sendiri tidak membuat tugas itu penting. Hal “penting” itu terkait dengan prinsip pribadi. Prioritas bisnis yang menentukan hal penting dari kerja. Dengan kejelasan misi dan tujuan pribadi, waktu dijadwalkan dengan tujuan definitif dalam hati.

Seorang juga perlu merumuskan apa yang dimaksud dengan *time management* baginya dan bagaimana itu berkaitan dengan pengelolaan hidupnya. Dalam melakukan hal ini, ada 3 hal penting dari kehidupan yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan pengelolaan waktu dengan baik, yakni: pekerjaan, kehidupan keluarga (termasuk teman-teman) dan diri

sendiri (Atkinson, 2009). Seorang perlu memikirkan dengan baik hal penting yang ingin dicapai dengan nyata: tentang tujuan yang ingin dicapai di tempat kerja, tentang tujuan yang ingin dicapai dengan keluarga, dan tentang tujuan yang berkaitan murni dengan diri sendiri.

Time management yang baik sangat penting dalam menghadapi tekanan dari kehidupan modern tanpa harus mengalami banyak stres. Waktu yang bagus di pekerjaan berarti melakukan pekerjaan berkualitas tinggi, bukan terutama tinggi dalam hal kuantiti. Claessens, et al (2007) menemukan bahwa menggunakan teknik *time management* akan berhubungan langsung dengan kinerja dan kepuasan, serta dapat mengurangi kegalauan dan kecemasan.

Time management menghadirkan *skills, tools*, dan kemampuan melakukan hal yang bernapada waktu yang benar, dengan usaha minimal dan sumber daya minimal, efektif dan efisien, yangmelaluinya seorang bisa mencapai tujuan dan nilai-nilai personal yang diprioritaskan. Forsyth, P. (2009)

Time management membuat orang menjadi penting dan terhormat, mampu mengorganisasi hal-hal disekitar, serta membuat seseorang mampu mengoptimalkan kinerja. Kebutuhan terhadap *time management* sudah makin diakui, dianggap penting bukan hanya sebagai sebuah unsur motivasi dibelakang kinerja karyawan dan produktivitas, melainkan juga sebagai dasar dari semua kinerja organisasi. Dalam dunia bisnis, waktu adalah salah satu aset penting bagi apa saja dalam organisasi. Penting untuk melatih seseorang dalam hal manajemen waktu yang sistematis, sehingga mereka dapat mencapai hasil produktivitas dalam periode waktu yang sudah ditentukan. Kasturi (2002)

Time Management yang sesuai dengan kebutuhan bisa membantu kita dalam menyelesaikan tugas pekerjaan dalam waktu yang lebih singkat. Apapun prioritasnya, mempelajari bagaimana cara mengatur waktu akan membantu kita dalam mencapai target atau tujuan yang sudah di tetapkan

sebelumnya, inilah beberapa alasan mengapa kita harus me-manage waktu:

1. Dapat membantu kita membuat prioritas. Seperti misalnya, manakah yang harus di dahulukan membayar uang sekolah atau membeli handphone baru.
2. Dapat mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda tugas atau pekerjaan.
3. Dapat membantu menghindari tabrakan waktu atau bentrok. Seperti misalnya, menghindari 2 (dua) kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan secara bersamaan.
4. Dan dapat membantu mengevaluasi perkembangan atau kemajuan kita dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.

Kenapa *Time Management* sangatlah penting? karena waktu itu sangat berharga dan waktu yang berlalu tak dapat di ulang lagi, Arkinson (1999) inilah alasannya:

1. Dapat membantu kita untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien dengan skala prioritas.
2. Dapat menjauhkan kita dari depresi, stress karena dengan menerapkan manajemen waktu kita dapat mengontrol setiap pekerjaan atau tugas dan tanggal waktunya.
3. Membuat kita lebih produktif

E. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang dilakukan oleh dosen-dosen STIA Bengkulu telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari tempat pelaksanaan kegiatan.

Harapan kami dengan pengabdian ini dapat membuka wawasan bagi anak-anak, sehingga dapat membantu dan meningkatkan tingkat keilmuan dan keperibadian yang baik secara rohani dan jasmani sehat yang akan

sangat bermanfaat dalam kehidupan mereka pada masa yang akan datang. Untuk itu kegiatan ini dapat disimpulkan :

1. Untuk membuat *time management* yang baik, penetapan yang baik diperlukan mengenai apa saja yang penting dalam kehidupan, kehidupan keluarga, dan kehidupan organisasi.
2. *Time management* yang baik mestinya berkaitan dengan pencapaian dan perwujudan misi dan tujuan penting kehidupan, keluarga, dan organisasi.
3. *Time management* yang baik sangat penting dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan modern tanpa harus mengalami banyak stres.
4. *Time management* bukan berarti seseorang harus mengerjakan banyak pekerjaan, melainkan bahwa ia fokus atas tugas utama yang ditetapkan; melakukan pekerjaan berkualitas tinggi, bukan kerja banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta segenap keluarga, sahabat dan seluruh umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Meningkatkan Motivasi Dalam Hal Time Management : Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien ”.

Dalam penyusunan ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, PKM ini tidak akan terwujud. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I Ketua ADRI Bengkulu beserta Pengurus yang telah memfasilitasi kegiatan ini
2. Bapak Marjoyo, SE. MM Ketua STIA Bengkulu dan Ibu Dra. Faridah, M.Si Kepala LPPM STIA Bengkulu yang telah mendukung kegiatan ini

3. Bapak/Ibu pengurus Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Bengkulu, yang telah memberikan informasi dan pelayanan dengan baik.
4. Kepada teman-teman seperjuangan yang senantiasa saling menyemangati

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini masih jauh dari kata baik ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas pada diri penulis. Oleh sebab itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan penyempurnaan tulisan ini. Dan penulis berharap semoga PKM ini yang bersifat sederhana ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan segenap pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Adebisi, J. F. (2013). Time management practices and its effect on business performance. *Canadian Social Science*, 9(1). Canadian Research & Development Center of Sciences and Cultures, Montreal, Canada
- Atkinson, F. (2009). *Successful Time Management: Get More Out of Your Day*. United Kingdom: Crimson Business.
- Claessens, et al. (2007). A review of the time management literature. *Personnel Review*, 36(2), 255-275.
- Kasturi, S. R. & Gransberg, D. D. (2002). Time management – a design-build builder's perspective. *American Association of Cost Engineers*, 44(9), 16–23.
- E. Atkinson, Philip. 1999. *Manajemen Waktu Yang Efektif*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Forsyth, P. 2009. *Jangan Sia-siakan Waktumu*. (alih bahasa : Rifki). PT. Garailmu. Yogyakarta. Hal 25
- <https://www.indorelawan.org/organization/5662f6b029a350b3478b8cdf>.
- <http://www.pengertianku.net/2015/05/pengertian-manajemen-waktu-dan-menurut-para-ahli.htm>

BIOGRAFI SINGKAT



Dr. Ir. Septi Rindawati. S.Sos. MM. Lahir di Manna Bengkulu Selatan 06 September 1964, suami Ir. Mala Alsofyan. MM selalu memberikan motivasi untuk selesainya buku ini, serta ketiga anak-anakku Erlangga Nugraha Sakti, S.sos. MM, Nabilah Maharani, SE. MM, Muhammad Al Fharoq, Menantu Ku Praka Heri Kiswanto, Ika Nurlut F. Amd. Keb, Serta Cucu kesayangan Ku Geza Alfero Kiswanto. Riwayat Pendidikan S1 di Administrasi Negara (STIA) Bengkulu, S1 Agronomy (UNIB), S2 Sumber Daya Manusia (STIE) Widyajayakarta. dan S3 Ilmu Administrasi Pemerintahan (Univ. Padjadjaran). Saat ini dosen tetap di STIA Bengkulu mengampu mata kuliah Metodologi penelitian dan Statistik Sosial. Menjadi staf pengajar di Program Pascasarjana Administrasi Publik UNIHAZ Bengkulu dan menjadi tutor Tatap Muka dan Tutor online di Universitas Terbuka pada program S1 dan S2. Penulis juga aktif dalam menulis karya ilmiah. Aktif dalam beberapa organisasi diantaranya Perkumpulan ahli dan dosen Republik Indonesia (ADRI) Bengkulu sebagai sekretaris dan Dosen Republic Indonesia



Dra. Faridah. M.Si dilahirkan di Manna tgl 5 juni 1960. Memiliki dua orang putra Remon faniska putra. S.sos dan Adhrid Rahmad Fani..Sp.M.AB ITB.Bandung dari pernikahan dgn Drs. M.Joni. (alm) sekarang adalah dosen ttap Stia Bengkulu..Aktif menulis karya ilmiah diantaranya pada jurnal ilmiah UMMu ,Medan.jurnal pengabdian Masyarakat Bumi Ralesia V.3 no.2 UMB Bengkulu dll.Aktif di organisasi sekretaris Senat STIA Bengkulu organisasi profesi.pengurus IAPA provinsi Bengkulu, APTISI wilayah II C Bkl, ADRI Bengkulu.



Sudriyanti Putri, S.Pd, MM, Lahir di Bengkulu, tanggal 1 Oktober 1967, Suami Marta Lukman,S.Pd,M.Pd,yang selalu mendampingi dan memberikan dorongan dalam menyusun buku ini serta kedua anak saya, yang pertama Ali Arief Mustafa, BA (Bachelor of Art) Alumni Fujian Normal Univercity , China tahun 2020, lahir Bengkulu, 29 Maret 1998. Sedangkan yang kedua Zakiah Kurnia Afah, lahir bengkulu 18 April 2002, sedang menduduki bangku Kuliah Fakultas Agro Eko Tekhnologi Universitas Bengkulu (UNIB), mereka adalah mutiara bagi saya sebagai motivasi dalam menulis buku ini.Riwayat Pendidikan S1 Fakultas Keguruan Ilmu

Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, S2 Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta, saat ini dosen tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Bengkulu, mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, Asas2 Manajemen, dan Hubungan Masyarakat (HUMAS), di STIA Bengkulu ,juga sebagai dosen luar biasa di Akademi Analis Kesehatan (AAK) Bengkulu, mengampu mata kuliah Kewarganegaraan , Pendidikan Pancasila dan Ilmu Sosialda Budaya Dasar (ISBD)di Akademi Analis Kesehatan(AAK) Bengkulu. Penulis juga aktif menulis karya ilmiah dan aktif dalam organisasi Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia (ADRI) Bengkulu sebagai Anggota.

PENINGKADERAN REMAJA MELALUI MOMENTUM KEGIATAN BULAN RAMADHAN

Siswanto
Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
sis66505@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang plural yang terdiri dari berbagai budaya, adat, dan berbagai macam agama seperti Islam, Hindu, Budha dan yang lainnya. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Jumlah penduduk yang menjalankan agama Islam juga bertambah seiring dengan perkembangan zaman. (Agus Ahmad Syafei: 2001: 5). Islam mengajarkan pemeluknya untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Ibadah yang dilakukan terasa lebih baik jika dilakukan dengan ikhlas dan sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah saw, salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh pemeluk agama yaitu puasa bulan ramadhan

Bulan ramadhan bukan hanya momen untuk beribadah puasa saja, melaikan juga sebagai momen yang tepat untuk membentuk ahlakul karimah remaja sebagai generasi penerus bangsa dan umat islam yang harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. (Moh. Roqib, 2005: 71. Salah satunya yakni sebagai upaya pemberdayaan remaja, peningkatan ahlak remaja, seperti penyelenggara pengajian di masjid, solawatan bersama, belajar tahsin al-qur'an dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, dalam mengelola perkaderan remajadi bulan ramadhan harus disadari bahwa remaja menyimpan potensi umat yang sangat besar jika dilaksanakan secara optimal dan akan meningkatkan ahlak remaja dan potensi remaja (Said Agil Husein Al Munawar: 2010: 35).

Namun ironis harus kita akui zaman sekarang banyak pemuda yang enggan ke masjid, bahkan lebih banyak berkumpul dirumah kawan-kawan secara bergrombolan dan bermain hp. Selain itu, banyak remaja yang mengabaikanya pengetahuan agama, sehingga menjadikan menurunnya kualitas keagamaan remaja tersebut. (Pengamatan pengapdi dilokasi pengapdian

di Dusun 5 Air Meles Bawah). Dari observasi dan pengamatan tersebut, maka pengkaderan remaja di anggap penting. Karena remaja merupakan generasi penerus kita. Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian tentang Perkaderan Remaja Melalui Momentum Kegiatan Bulan Ramadhan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengajak remaja membiasakan diri untuk memakmurkan masjid dan mengisi pibadinya dengan pemahaman agama Islam yang benar.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun yang menjadikan kebutuhan masyarakat di dusun itu adalah bagaimana remaja bisa ikut andil dalam kegiatan keagamaan, misalnya dalam kegiatan hari besar agama, ramadhan dan lain-lain, sehingga pengkaderan itu perlu dilakukan dalam momentum bulan ramadhan. Selain itu bagaimana strategi perkaderan remaja di bulan ramadhanyang baik supaya remaja mau mengikuti dan diajak bersama dalam memakmurkan masjid di Dusun5 Desa Air Meles Bawah. Serta kendala- kendala yang dihadapi dalam melaksanakan perkaderan di bulan ramadhan tersebut.

C. METODOLOGI PELAKSANAAN

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah “Suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. (Sukmadinata, 2012: 24). Sedangkan Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki (Cevilla, 1993: 45).

Selanjutnya model pengabdian yang dilaksanakan ini merupakan pengabdian berbasis riset, maksudnya adalah bahwa pengabdian ini mengandalkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan sebelum diadakannya

kegiatan pengabdian. Dalam rangka mengubah kondisi perilaku remaja masjid. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode *Participatory Action Research* ini digunakan untuk tidak membuat remaja dampingan sebagai obyek, tetapi menjadikannya sebagai subyek pengabdian. Posisi pengabdian dan tim pengabdian lebih sebagai fasilitator bagi remaja dalam belajar pengetahuan tentang agama Islam dan Al-Quran serta pendidikan keagamaan dan keislaman lainnya.

Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian berbasis riset dengan metode PAR ini menurut O'Brien sebagai berikut, (Elzawa.uin-malang.ac.id: 10)

1. *Perencanaan (Plan)*. Perencanaan ini dilakukan setelah memperhatikan kondisi riil remaja yang ada di dusun 5 Desa Air Meles Bawah Kec. Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mungkin terjadi di Kabupaten Rejang Lebong. Perencanaan ini meliputi strategi dan metode dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi remaja.
2. *Tindakan (Action)*. Setelah proses perencanaan dilakukan, masyarakat Kabupaten Rejang Lebong pada umumnya dan remaja dusun 5 air meles bawah pada khususnya, untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat tersebut dengan dibantu dan difasilitasi oleh pendamping.
3. *Pengamatan (Observe)*. Pengamatan dilakukan untuk memperhatikan dan menganalisis keberhasilan, kelemahan, dan kekurangan strategi dan metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengkaderan remaja tersebut.
4. *Refleksi (Reflect)*. Usaha-usaha yang telah dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pengkaderan remaja tersebut direfleksikan dan dievaluasi, baik kekurangan, kelemahan, dan keberhasilan strategi dan metode dalam melaksanakan kegiatan pengkaderan. Refleksi dan evaluasi ini berujung kepada perencanaan (*plan*) seperti pada poin pertama untuk menuntaskan kegiatan pengkaderan remaja, baik yang belum tuntas pada tahap pertama atau melaksanakan kegiatan pengkaderan remaja kembali.

D. HASIL DAN PENELITIAN

A. Bagaimana Strategi Perkaderan Remaja Di Bulan Ramadhan

Sebelum melaksanakan pengkaderan maka kami melakukan pendekatan individu dengan cara berdialog langsung secara personal satu demi satu. Pendekatan pribadi juga dilakukan dengan berbicara langsung dengan ketua remaja yang bersangkutan dan memberikan motivasi. Setelah itu, maka pengkaderan remaja tersebut kami latih sebelum mereka tampil dalam kegiatan ramadhan. Selanjutnya kami lakukan lagi pendekatan dengan tokoh agama yang ada di dusun tersebut. Adapun pelaksanaan pekaderan remaja di bulan ramadhan dapat di laksanakan dalam bentuk strategi berikut ini:

a. Pengagasan Pembentukan Ikatan Remaja Masjid Tawakal (IRMATA)

Pada tahapan ini materi akan disampaikan kepada peserta pelatihan agar dapat meningkatkan wawasan pengetahuan pengurus mesjid tentang pengelolaan mesjid yang baik dan benar. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk presentasi oleh pemateri dan penjelasan dimana penyaji akan memberikan materi dalam bentuk ceramah dan tanya jawab dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Materi-materi yang disampaikan meliputi Tugas Memakmurkan Masjid, Problematika mesjid dan remaja mesjid, Manajemen pengelolaan mesjid dan remaja mesjid dan Membentuk Kepengurusan Remaja Masjid dan Perencanaan Program kerja .

b. Membuat Kajian Islami Remaja

Dalam pembentukan kader remaja dapat di bentuk melalui kajian kajian islami seperti kultum, tahsin, melaksanakan kajian tentang pemahaman agama. Sebelum pembentukan kajian keislaman dibentuk maka kami melakukan pendekatan para tokoh agama dengan berdialog langsung dengan para pengurus agama misalnya imam, khatib, bilal dan gharim. Setelah tokoh agama menyetujui maka, kemudian maka kami memohon untuk

memasukkan mereka dalam jadwal tersebut. Dan kajian keagamaan tersebut juga disetujui.

B. Apa Kendala Kendala Dalam Melaksanakan Perkaderan Di Bulan Ramadhan

Masjid tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jamaah. Jika saja rupa-rupa problematika ini di biarkan berlarut_larut, kemajuan dan kemakmuran masjid bisa terhanbat. Fungsi masjid menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga keberadaan masjid tidak berbeda dengan bangunan biasa (Ayub, 1996). Problematika masjid tersebut diantaranya;

- a. Sebagian Pengurus Tertutup. Pengurus dengan kepemimpinan tertutup biasanya tidak peduli (*uncare*) terhadap aspirasi dan masukan dari para jamaah. Biasanya, mereka menganggap diri lebih tahu dan bersikap masa bodoh atas usulan dan pendapat para jamaah. Mereka sulit memperlakukan masukan dan kritikan sebagai saran yang bersifat konstruktif dalam perbaikan dan penyempurnaan.
- b. Jamaah pasif. Jamaah yang pasif juga salah satu faktor penghambat kemajuan dan kemakmuran setiap masjid. Pembangunan masjid akan sangat terkendala apabila jamaahnya tidak ikut terlibat dalam proses pembangun.
- c. Berpihak Pada Satu Kelompok. Pengurus masjid yang dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan kegiatan memakmurkan masjid tidak boleh memihak satu golongan atau pemahaman akan mengakibatkan jamaah tidak bersatu dan bercerai berai.
- d. Kegiatan memakmurkan mesjid kurang. Memfungsikan masjid semata-mata sebagai tempat ibadah shalat Jum'at otomatis menisbahkan inisiatif untuk menggelorakan kegiatan-kegiatan lain dalam memakmurkan mesjid.

- e. Kurang menjaga kebersihan. Kondisi ini dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk faktor kemalasan dalam menjaga lingkungan yang bersih.

Masalah-masalah yang muncul tidak boleh dibiarkan berlarut-larut terjadi, sehingga keadaan semakin parah dan berat terasa. Setiap masalah yang muncul sebaiknya diatasi segera mungkin agar tidak terjadi hal yang serupa. Bertindak lebih awal akan ringan jika dibandingkan dengan mengatasi sesuatu yang terlanjur terjadi dan mungkin sudah menjadi masalah yang kronis

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan pengkaderan remaja sangat terkait dengan upaya memperbaiki management kepengurusan; management kesekretariatan; dan management pendidikan dan pelatihan. Sedangkan, pengelolaan pengkaderan remaja lebih ditekankan pada pembentukan remaja masjid dalam menjalankan peran dan fungsi remaja di bulan ramadhan yang meliputi memakmurkan masjid, kaderisasi umat dan generasi, pembinaan remaja muslim melalui kajian rutin, mendukung kegiatan takmir masjid termasuk dakwah dan sosial islam kemasyarakatan hal ini dilakukan dengan memberikan sugesti dan motivasi secara terus menerus pada remaja. Adapun pengkaderan dilakukan dengan menggunakan pendekatan individu dan pendekatan kelompok dengan paratokoh agama.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur Alhamdulillah, kita sampaikan kepada Allah Swt, yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam menyelesaikan penulisan ini. Sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Saya menyadari dalam tulisan ini banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, saran dan pendapat dari teman-teman dosen pengembang ilmu pengetahuan saran dan pendapat dari semuanya saya harapkan untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Kemudian kepada semua pihan pengurus ADRI kami ucapkan terimakasih

yang sebesar-besarnya dan semoga semua itu akan dibalas oleh Allah yang Maha Kuasa. Akhirnya ucapkan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahmad Syafei, Pengembangan Masyarakat Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Moh. Roqib, Menggugat Fungsi Edukasi Masjid (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005).
- Said Agil Husein Al Munawar. Sambutan Menteri Agama Republik Indonesia. Dalam Buku Pedoman Manajemen Masjid
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Cevilla dkk. Convelo G. 1993. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Ati, Sri. “Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat.” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 3, no. 1 (2015): 89–100.
<http://elzawa.uin-malang.ac.id/laporan-pemberdayaan-masyarakat-berbasis-budidaya-jangkrik-di-sumber-pucung/> 10.

H. BIOGRAFI SINGKAT

Saya dilahirkan di sebuah desa yang bernama Tugasari, 23 Juli 1984, ayah ibu saya memberikan nama : Siswanto, pendidikan saya MI NU ditugasari kec. Kurungan Nyawa Kab Ogan Komering Ulu Timur (OKUT), MTs di OKUT dan SMA N. 01 Kurungan Nyawa. Setelah tamat SMA saya lanjutnya pencarian ilmu saya kepulau jawa tepatnya di STAIN jember yang sekarang sudah Menjadi UIN dan S2 saya di Yogyakarta selesai tahun 2011, setelah tamat S2 saya langsung mengabdikan di IAIN Curup sebagai dosen DLB dan Alhamdulillah tahun 2016 saya diangkat jadi Dosen Tetap Non PNS sampai sekarang. Alhamdulillah saat ini

saya sudah didampingi oleh istri yang bernama Eli Susanti dan 2 orang putri yaitu Aqila Azmia Raisa dan Aiza Azura, keduanya dalah sebagai generasi penerus sejarah kami dan penyejuk hati . Dan saat ini saya tinggal di Desa Air Meles Bawah Kec. Curup Timur

DISEMINASI FORMULASI KEBIJAKAN TENTANG RENCANA PENANGGULANGAN BENCANA BERBASIS KOMUNITAS TANGGUH DAN SEJAHTERA

Dr. Sri Indarti, MA, M.SI ¹⁾

Drs. Faizal Anwar, M.Si ²⁾

Eceh Trisna Ayu, S.Sos, M.IKom ³⁾

¹²³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Universitas Muhammadiyah Bengkulu
sriindarti@umb.ac.id

Abstrak

Pembangunan suatu daerah perlu memperhatikan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) beserta kerentanan dan kapasitasnya, untuk memaksimalkan upaya pencapaian kesejahteraan masyarakat. Kelurahan Pasar Lais memiliki kerentanan terhadap bencana gempa, tsunami, tsunami kecil, abrasi, longsor dan banjir. Program pengabdian ini merupakan awal inisiasi pengurangan risiko bencana melalui pengembangan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB). Melalui pengabdian ini dilakukan pemahaman bersama terhadap alur sejarah bencana, kajian kerentanan-kapasitas-risiko bencana dan dilanjutkan dengan desain formulasi Peraturan Desa / Peraturan Kelurahan (perdes/Perkel) tentang Rencana Penanggulangan Bencana (RPB)

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan kegiatan Ceramah dan Dialog tentang Formulasi RPB dan FGD tentang sejarah bencana Kelurahan Pasar Lais, ancaman – kerentanan-kapasitas dan risiko bencana. Program pengabdian telah meningkatkan pemahaman tokoh masyarakat yang hadir terhadap Formulasi Perkel tentang RPB beserta persiapan yang perlu dilakukan. Rekomendasi dari pengabdian ini adalah perlu sosialisasi dan perluasan pemahaman tentang Pengurangan Risiko Bencana melalui Peraturan Kelurahan tentang Rencana Penanggulangan Bencana dan aksi nyata seperti penanaman bakau pada muara sungai dan pesisir Kelurahan Pasar Lais, melalui aksi bersama tokoh masyarakat, generasi muda dan *stakeholders* terkait.

Kata Kunci : Diseminasi, Kebijakan, Rencana Penanggulangan Bencana

A. PENDAHULUAN

Pembangunan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan lahir dan batin, namun bencana sering menimbulkan penderitaan lahir, dan batin, kerugian harta benda, korban jiwa dan menurunkan kualitas kehidupan. Bencana sering menimbulkan musnahnya dan rusaknya hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai dan menurunkan tingkat kesejahteraan

masyarakat.

Bencana terjadi apabila komunitas mempunyai tingkat kemampuan yang lebih rendah dibanding dengan tingkat ancaman yang mungkin terjadi. Ancaman menjadi bencana apabila komunitas rentan, atau memiliki kapasitas lebih rendah dari tingkat bahaya tersebut, atau bahkan menjadi salah satu sumber ancaman. Tentu sebaiknya tidak dipisah-pisahkan keberadaannya, sehingga upaya-upaya peredaman risiko itu dilakukan. Bencana terjadi apabila masyarakat dan sistem sosial yang lebih tinggi tidak mempunyai kapasitas untuk mengelola ancaman yang terjadi padanya. (UNDP dan *Government of Indonesia*, 2012:6-7)

Kelurahan Pasar Lais merupakan satu-satunya kelurahan yang ada di Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu, yang memiliki kerentanan bencana gempa, banjir, abrasi, tsunami, goro (tsunami kecil, abrasi, badai, dan longsor. Kecamatan Lais memiliki 1 Kelurahan dan 11 Desa, dengan Kelurahan Pasar Lais sebagai pusat Kecamatan. Kelurahan Lais berada pada lintas utama jalan Pesisir di pantai Barat Sumatera, yang menuju Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu dan Pesisir Sumatera Barat.

Posisi Kelurahan Lais yang berada pada tepi pantai dan memiliki beberapa kerentanan memerlukan upaya Pengurangan Risiko Bencana, dimulai dari pemahaman ancaman, kerentanan, dan kapasitas terhadap bencana di sekitarnya. Salah satu kerentanan bencana terlihat pada dampak bencana gempa pada tahun 2007, dimana Pasar Lais mengalami kerusakan masif, banyak rumah-rumah dan fasilitas umum yang roboh atau mengalami kerusakan. Banjir di Pasar Lais juga telah berdampak pada kerusakan rumah, putusnya jembatan dan fasilitas umum. Abrasi masif telah menghilangkan beberapa fasilitas wisata, pemakaman, perkebunan dan sebagainya.

Kelurahan Pasar Lais merupakan pusat Kecamatan Lais yang berada pada pesisir pantai, serta memiliki beberapa fasilitas umum yang berdekatan dengan pantai seperti tempat wisata, kantor dan sekolah. Diseminasi tentang Formulasi Perdes/Perkel tentang Rencana Penanggulangan Bencana menjadi awal Pengurangan Risiko Bencana yang prospektif pada komunitas di Kecamatan Lais.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Masyarakat Kelurahan Pasar Lais telah hidup bersama bencana, dimana pada dekade terakhir gempa besar yang melanda korban terjadi tahun 2000 dan terakhir tahun 2007 dengan kekuatan 7,9, SR serta terdapat gempa-gempa kecil yang sering terjadi. Seringnya kejadian gempa di Bengkulu termasuk Pasar Lais disampaikan Kepala seksi Observasi dan Informasi BMKG Provinsi Bengkulu sebagai berikut :

“.. hampir setiap hari terjadi gempa-gempa kecil. Walau begitu masyarakat diimbau tidak usah khawatir karena kehadiran gempa-gempa kecil itu akan lebih baik untuk mengantisipasi konsentrasi energi gempa. Dengan adanya gempa-gempa kecil di bawah 5 SR berarti gempa sudah sering mengeluarkan energi sehingga akan meminimalkan munculnya gempa yang lebih besar ... gempa kerap berpusat di Mukomuko, Lais, Bintuhan dan perairan Enggano ...“(Bengkulu Ekspres, 9 Maret 2011: 5)

Kelurahan Pasar Lais juga mengalami abrasi yang terus terjadi, ancaman bencana banjir dari sungai, longsor, ancaman tsunami kecil (*goro*) dan tsunami pada komunitas. Bencana tidak bisa dihindari dalam beberapa kondisi, namun kewaspadaan, penataan ruang, kesiapsiagaan dan pemahaman masyarakat dapat mengurangi dampak dan kerugian bencana. Kapasitas atau kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana dikembangkan oleh berbagai pihak dengan inisiasi pemerintah, LSM, Perguruan Tinggi dan stakeholders.

“ Bencana bukan lagi dilihat dari sebab terjadinya, namun dilihat dari akibat /risiko dari kejadian tersebut, sehingga bila sebuah kejadian yang menyebabkan masyarakat berisiko dan masyarakat atau komunitas tersebut tidak mampu menanggulangnya, maka kejadian tersebut didefinisikan sebagai sebuah bencana.” (MDMC, HFI, UNESCO,

2009:74-75)

Kegiatan Diseminasi ditargetkan untuk menyebarkan pemahaman masyarakat pada masa pra bencana, sehingga dapat mengurangi risiko bencana atau mengurangi dampak atau akibat dari adanya bencana.

Tahapan pengurangan risiko bencana perlu diinisiasi dan dikembangkan, dimulai dari pemahaman terhadap kesiapsiagaan dan aksi nyata untuk mengurangi kerentanan, meningkatkan kapasitas dan mengurangi risiko bencana. Formulasi Peraturan Desa atau Peraturan Kelurahan tentang Rencana Penanggulangan Bencana.

C. METODOLOGI PELAKSANAAN

Diseminasi dalam pengabdian ini dilakukan dengan Ceramah, Dialog dan Focus Group Discussion (FGD). Focus Group Discussion/FGD atau diskusi kelompok terfokus merupakan suatu metode pengumpulan data yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif sosial. Metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Data atau informasi yang diperoleh melalui teknik ini, selain merupakan informasi kelompok, juga merupakan suatu pendapat dan keputusan kelompok tersebut.

Forum Grup Discussion (FGD) sebagai suatu kelompok diskusi terarah pada kegiatan ini memungkinkan adanya peran aktif dari pemuda/i/ masyarakat dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi, kemudian setelah dilakukannya Forum Grup Discussion dilanjutkan dengan forum pelatihan kepada pemuda/i/masyarakat Kelurahan Pasar Lais, Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara dalam pengurangan risiko bencana.

Jadwal pelaksanaan program pengabdian adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Jadwal dan Pelaksanaan Program Pengabdian

NO	NAMA KEGIATAN	PEKAN			
		1	2	3	4
1	Persiapan	■			
2	Sosialisasi Rencana Program	■	■		
3	Survei dan Analisis Kebutuhan	■	■		
4	Focus Grup Discussion (FGD) 1		■		
5	Focus Grup Discussion (FGD) 2			■	
6	Diseminasi (Ceramah dan Dialog) Formulasi PRB melalui Formulasi Perdes/Perkel Rencana Penanggulangan Bencana				■

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan dua kegiatan, yaitu: 1) Focus Group Discussion (FGD) dan 2) Ceramah-Dialog. Kegiatan yang pertama, FGD dilaksanakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan kerentanan dan keterbatasan kapasitas terhadap risiko bencana di Kelurahan Pasar Lais. Persiapan FGD dan ceramah/dialog, secara terperinci sebagai berikut :

- Komunikasi, penyamaan persepsi dan diskusi tentang tempat, time schedule dan rencana teknis dengan tim pengabdian
- Pembagian tugas tim SC dan Organizing Committee untuk tahapan menuju pelaksanaan
- Komunikasi dengan Bapak Lurah dan pihak terkait setempat
- Penyiapan bahan dan alat untuk FGD
Teknis persiapan bahan, alat dan perlengkapan (spanduk, ruang, meja, kursi, sound system, surat undangan, absensi, makalah

Pelaksanaan dan Hasil sebagai berikut :

a. Pelaksanaan FGD

FGD secara informal dilakukan oleh Tim dari mahasiswa sepanjang KKN dari bulan Juli-September 2019. Adapun FGD secara formal, yang melibatkan masyarakat, dosen dan mahasiswa dilaksanakan dua kali, yaitu :

- FGD Sejarah Kebencanaan, tanggal 26 Juli 2019
Diskusi terfokus untuk memperoleh data tentang sejarah bencana : bencana apa saja yang pernah terjadi di kelurahan ini, kapan terjadi, upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi bencana dan dampak dari bencana
- FGD Kajian Risiko Bencana (Ancaman, Kerentanan, Kapasitas dan

Risiko Bencana). Pada tanggal 25 Agustus 2019 dilakukan diskusi terfokus tentang kerentanan, kapasitas dan risiko bencana secara local, di balai Kelurahan Pasar Lais.

b. Hasil FGD

Hasil dari FGD adalah sebagai berikut :

- Dokumen Sejarah Bencana Kelurahan Pasar Lais
 - Dokumen Kajian kerentanan, kapasitas dan Risiko Bencana Pasar Lais
 - Pemahaman peserta FGD terhadap urgensi sejarah bencana, profil risiko bencana sebagai inisiasi awal untuk mengurangi risiko bencana
- Kegiatan kedua pengabdian yaitu Diseminasi melalui Ceramah dan

Dialog, tentang Formulasi Perdes/Perkel tentang Rencana Penanggulangan Bencana dengan pelaksanaan dan hasil sebagai berikut :

a. Pelaksanaan

Diseminasi berupa Ceramah dan Dialog Formulasi Perdes/Perkel tentang Rencana Penanggulangan Bencana dilaksanakan pada tanggal 5 September 2019, dengan susunan acara sebagai berikut Pembukaan, Sambutan Ketua Panitia, Sambutan Bapak Lurah dan Ceramah / Presentasi dan Dialog , dengan materi dan pembicara sebagai berikut :

- Peraturan Kelurahan (Perkel) dan Peraturan Desa (Perdes) tentang Rencana Penanggulangan Bencana (PRB) sebagai kebijakan publik untuk mewujudkan masyarakat tangguh bencana (Drs. Faizal Anwar, M.Si)
- Formulasi Rencana Penanggulangan Bencana (Dr. Sri Indarti, M.Si)
- Pengurangan Risiko Bencana dengan Kearifan dan Potensi Lokal oleh Ibu Eceh Trisna Ayu, M.IKom

b. Hasil Ceramah dan Dialog

Hasil Pelatihan tentang Formulasi Perdes/Perkel tentang Rencana Penanggulangan Bencana adalah sebagai berikut :

- Tersebarnya urgensi Rencana Penanggulangan Bencana di Kelurahan Pasar Lais

- Tersebarnya pemahaman untuk melakukan pengurangan risiko bencana dengan mendayagunakan segenap potensi dan kearifan lokal
- Melengkapi draft dokumen Sejarah kebencanaan dan kajian kerentanan –kapasitas Kelurahan Pasar Lais
- Munculnya ide, sebagai awal kreatifitas untuk melaksanakan aksi pengurangan risiko bencana

B. PEMBAHASAN

Kegiatan Diseminasi Formulasi Perdes/Perkel tentang Rencana Penanggulangan Bencana di Kelurahan Pasar Lais merupakan salah satu tahapan dalam Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat (PRBBK), yang merupakan kegiatan pemahaman dan aplikasi di masyarakat. Kegiatan ini meliputi ceramah, dialog, pengumpulan data, perumusan bersama pengalaman dan pengamatan para anggota komunitas terhadap fenomena kebencanaan pada lokasi pengabdian.

Kegiatan Diseminasi Formulasi Kebijakan Perdes/Perkel tentang Rencana Penanggulangan Bencana ini menghasilkan draft, sebagai bagian dari dokumen dasar yang dihasilkan dari pemahaman ceramah dan pengalaman serta pengalaman komunitas, yang bersinergi dengan FGD bersama komunitas. Kegiatan ini telah memberikan inisiasi fondasi awal untuk pengembangan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) sesuai dengan kebutuhan, potensi dan kearifan lokal. Draft dasar yang dihasilkan dalam Diseminasi ini masih sangat terbatas, karena keterbatasan waktu dalam FGD dan dialog. Kajian yang dihasilkan baru mencakup sebagian dari konten Dokumen Perkel tentang Rencana Penanggulangan Bencana, yang berupa ; a) Alur Sejarah Bencana Kelurahan Pasar Lais; b) Deskripsi Kerentanan dan Kapasitas; c) Penilaian Resiko Masyarakat Kelurahan Pasar Lais.

Alur sejarah dan kajian kerentanan serta kapasitas bencana kelurahan tersebut merupakan sebagian draft, yang digunakan dalam penyusunan

Peraturan Kelurahan (Perkel) tentang Rencana Penanggulangan Bencana. Formulasi Perkel secara lengkap dan akurat, memerlukan proses dan tahapan yang berkesinambungan. Draft ini merupakan bagian kecil dari informasi untuk penyusunan Perkel tentang RPB ini, merupakan inisiasi awal. Ada konten-konten yang perlu dilengkapi untuk penyusunan Perkel tentang PRB, sampai pada aksi komunitas.

Desain draft Perkel tentang RPB telah didesiminasikan kepada komunitas di Kelurahan Pasar Lais. Perlu tahapan lanjutan untuk menyusun Perkel tentang RPB secara lengkap, beserta pelaksanaannya sampai pada aksi komunitas seperti penanaman bakau serta penghijauan pantau, serta aksi lainnya.

Pengabdian Masyarakat ini mendapat respon positif dari masyarakat dan merupakan tahapan awal dalam membangun masyarakat yang tangguh terhadap bencana dan memanfaatkan segenap potensi alam maupun sosial secara arif dan bijaksana. Mendayagunakan potensi dengan tidak merusak alam, dimana alam dipergunakan untuk kesejahteraan, dengan tetap menjaga kelestariannya secara jangka panjang. Follow up secara bertahap diperlukan untuk membangun masyarakat yang tangguh dan sejahtera.

E. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Diseminasi Formulasi Kebijakan Perdes/Perkel tentang Rencana Penanggulangan Bencana ini mendapatkan respon baik dan masyarakat, dan memberikan rintisan sebagian fondasi untuk membangun ketangguhan bencana yang bersinergi dengan target untuk kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini masih jauh untuk membangun ketangguhan, masih perlu dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan lain, terutama membangun kesiapsiagaan budaya keselamatan dan ketangguhan komunitas.

Kegiatan ini telah menyebarkan pemahaman tentang kesiapsiagaan terhadap bencana, menghasilkan draft dokumen sejarah kebencanaan dan kajian ancaman, kerentanan, kapasitas dan risiko bencana, yang merupakan bagian dari data dan informasi untuk membuat Perdes/Perkel tentang Rencana

Penanggulangan bencana. Sebagai bagian untuk membangun masyarakat yang tangguh dan sejahtera.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Lurah beserta aparat Kelurahan Pasar Lais, tokoh masyarakat Pasar Lais yang segenap peserta dan panitia yang mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kami sampaikan terima kasih, kepada UMB yang telah memberikan sarana dan dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Semoga upaya pengurangan risiko bencana semakin berkembang di Pasar Lais dan komunitas-komunitas rentan bencana di Bengkulu.

G. REFERENSI

MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Centre), HFI (Humanitarian Forum Indonesia) dan UNESCO-ISDR-EU, 2009, *Preparedness Assesment Toll for Indonesia / Alat Pengukur Kesiapsiagaan Masyarakat*, Jakarta
MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Centre), HFI (Humanitarian Forum Indonesia) dan UNESCO-ISDR-EU, 2009, *Preparedness Assesment Toll for Indonesia/ Alat Pengukur Kesiapsiagaan Masyarakat*, Jakarta

Bengkulu Ekspres, 9 Maret 2011: 5

UNDP dan *Government of Indonesia*, 2012, Panduan Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK), Jakarta

H. BIOGRAFI SINGKAT PENULIS



Dr. AP. Sri Indarti, S.Sos, MA, M.Si, lahir di Magelang 19 Januari 1971. Penulis menempuh pendidikan S1 Administrasi Negara FISIP Universitas Sebelas Maret (UNS) dan Dirosah Islamiah Solo, dilanjutkan dengan Akta 4 UT Semarang. Studi S2 penulis tempuh pada Magister Hukum Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta lulus 2007 dan Magister Ilmu Administrasi Publik Universitas Bengkulu lulus tahun 2012

Penulis lulus S3 tahun 2018 pada Prodi Doktor Administrasi Publik (DAP) FISIP Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang. Penulis merupakan dosen tetap Prodi Administrasi Publik di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Sejak tahun 2007 sampai saat ini juga diperbantukan mengajar di Politeknik Kesehatan - Kemenkes Bengkulu. Penulis juga beraktifitas menjadi Tutor dan Pembimbing Tesis Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka.



Drs. Faizal Anwar, M.Si adalah dosen PNS LLDIKTI Wilayah II Dpk pada FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada proram studi Ekonomi IKIP Jakarta tahun 1982 dan menyelesaikan pendidikan S2 pada Program Studi Magister Administrasi Publik Universitas Merdeka Malang tahun 2003. Penulis pernah menjabat sebagai Ketua STIA Bengkulu tahun 2005-2010 dan Staf Ahli DPRD

Provinsi Bengkulu tahun 2015-2017. Penulis memiliki beberapa publikasi buku yaitu Manajemen Aparatur Publik, Malang 2003; Etika Birokrasi, Malang 2004; dan Analisis Kebijakan Publik, Bengkulu 2019.



Eceh Trisna Ayuh, S.Sos, M.Ikom, lahir di Pagar Banyu pada tanggal 18 Januari 1984 dan aktif sebagai dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu dari tahun 2008 sampai sekarang. Sebagai akademisi Ilmu komunikasi penulis juga aktif sebagai pengurus Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia dan Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM) Wilayah Bengkulu.

STRATEGI PEMASARAN UMKM DI KOTA BENGKULU DALAM SITUASI PANDEMI COVID-19

Arifah Hidayati¹⁾, Fathul Hilal²⁾, Yulfiperius³⁾, Melvi Yansi⁴⁾

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof Dr. Hazairin, SH
email: arreefa.fe@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof Dr. Hazairin, SH
email: fathul.hilal.5758@gmail.com

³ Fakultas Pertanian, Universitas Prof Dr. Hazairin, SH
email: f.333.ry@gmail.com

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof Dr. Hazairin, SH
email: melviyansi215@gmail.com

Abstract

The problem faced by MSMEs in the Covid-19 pandemic situation is the decline in sales caused by declining public demand. Therefore, through this community service activity, it is hoped that it can build awareness of MSME business players regarding the strategies that can be done in order to continue to survive in the midst of the Covid-19 pandemic. This activity was carried out at the UMKM, a traditional food cake shop typical of Bengkulu ND in the partner housing and industrial area of Kuala Lempuing. The results of the activity show that marketing strategies can be carried out by utilizing social media and digital marketing, for example creating digital platforms/applications to make it easier to reach consumers. In terms of products, SMEs should be able to sell various snacks that are more diverse according to current trends. This means that it has succeeded in changing habits through several adaptations made.

Keywords: Marketing Strategy, MSMEs, Digital Marketing, Social media

PENDAHULUAN

Pandemi virus corona atau dikenal Covid-19 mulai melanda Indonesia pada bulan Februari 2020. Covid-19 tidak sekedar bencana kesehatan, tapi juga menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi, tidak hanya industri besar yang terpapar, juga termasuk para pelaku UMKM di Indonesia. Kebijakan pemerintah seperti *social distancing*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), bekerja dari rumah (*Work From Home*), pembatasan sarana transportasi, pemutusan hubungan kerja berdampak kepada tersendatnya distribusi dan produksi UMKM, baik UMKM yang bergerak di sektor produksi rumahan maupun UMKM yang bergerak di bidang jasa mengalami penurunan omset yang signifikan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam pertumbuhan, perkembangan, dan pembangunan ekonomi nasional (Akim, Konety, Purnama, & Adilla, 2018). UMKM selain berperan sebagai penyokong perekonomian di Indonesia khususnya pada masyarakat golongan bawah dan menengah, UMKM berperan strategis dalam upaya pemerintah mengatasi kemiskinan dan mengurangi tingkat pengangguran angkatan kerja (Safitri, 2020).

Berdasarkan data dari dekop.go.id, UMKM di Provinsi Bengkulu digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1:

JUMLAH UMKM DI PROVINSI BENGKULU TAHUN 2019

No	Kab/Kota	Aktif	Tidak Aktif	Jumlah
1	Kab. Bengkulu Selatan	212	0	212
2	Kab. Bengkulu Tengah	67	0	67
3	Kab. Bengkulu Utara	250	0	250
4	Kab. Kaur	446	94	540
5	Kab. Kepahiang	87	0	87
6	Kab. Lebong	66	0	66
7	Kab. Muko-muko	283	0	283
8	Kab. Rejang Lebong	235	0	235
9	Kab. Seluma	93	0	93
10	Kota Bengkulu	44472	20	44492
	Provinsi Bengkulu	46211	114	46325

(Sumber: dekop.go.id)

Dari data tersebut jumlah UMKM di Provinsi Bengkulu, terbanyak terdapat di Kota Bengkulu. Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi sektort UMKM merupakan faktor kunci untuk mengatasi krisis ekonomi dan sangat relevan dengan kondisi ekonomi saat ini. UMKM dianggap sebagai fitur utama untuk

pertumbuhan, inovasi, pekerjaan, inklusi sosial dan untuk menyediakan keberlanjutan ekonomi bagi masyarakat secara keseluruhan (Dumitriu et al.,2019)

Dampak negatif akibat pandemi Covid-19 telah menghambat pertumbuhan UMKM yang kurang memiliki ketahanan dan fleksibilitas dalam menghadapi pandemi ini yang disebabkan beberapa faktor, seperti kesulitan dalam mengakses teknologi, rendahnya tingkat digitalisasi, dan kurangnya pemahaman tentang strategi *survive* dalam bisnis.

Kebijakan yang dilakukan pemerintah seperti penguncian (*lockdown*) dan juga pembatasan sosial (*social distancing*) telah membuat aktivitas produksi terganggu. Istilah *social distancing*, yang berarti menjaga jarak sosial, dimana kita diminta bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan ibadah di rumah. Anjuran *social distancing* demi menghindari virus Corona yang lebih luas, turut andil menurunkan aktivitas jual-beli di tengah masyarakat. Pemerintah berupaya sungguh sungguh untuk menyelamatkan UMKM melalui berbagai stimulus, agar ekonomi dapat terus bertumbuh kembali. Karena adanya pembatasan sosial dimasa pandemi ini, seharusnya UMKM mulai beralih ke bisnis yang memanfaatkan *platform online* dalam memasarkan produknya.

Perkembangan teknologi internet dan informasi telah mengubah lingkungan bisnis secara dramatis (Ferrel, Hirt, & Ferrel, 2015). Literatur menunjukkan bahwa digitalisasi dalam berbagai bentuk berhubungan positif dengan pertumbuhan usaha kecil, kinerja dan daya saing. Pemasaran digital dan media sosial memberikan peluang bagi usaha kecil untuk menarik pelanggan baru dan menjangkau pelanggan yang sudah ada secara efisien (Taiminen & Karjaluoto, 2015). Saat ini, media sosial telah menjadi bagian penting dari komunikasi pemasaran dan branding bisnis (Bruhn et al.,2012)

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu UMKM mengembangkan proses bisnisnya kearah digitalisasi, melalui strategi-strategi yang tepat untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kegiatan bisnisnya yang berbasis pada strategi pemasaran digital. Oleh karena itu, kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada bagaimana strategi pemasaran digital yang tepat bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ditengah pandemi Covid-19 agar kesejahteraan para pelaku UMKM dapat meningkat.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di atas, disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah terjadinya penurunan penjualan yang diakibatkan oleh permintaan masyarakat yang menurun akibat pandemi Covid-19. Kondisi ini mengakibatkan turunnya penghasilan pelaku UMKM. Untuk itu, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pelaku UMKM dapat bangkit dan meningkatkan kembali kegiatan usahanya agar produktivitas dan omzet secara perlahan meningkat lagi.

Pada pengabdian masyarakat ini diangkat suatu perumusan masalah, bagaimana meningkatkan penjualan UMKM melalui strategi pemasaran yang tepat sehingga pendapatan meningkat. Solusi dari masalah tersebut adalah dengan memberikan konsultasi, sosialisasi dan pendampingan terutama saat menerapkan strategi pemasaran digital melalui sosial media yang dianggap paling tepat menghadapi situasi ditengah pandemi Covid-19.

Strategi pemasaran adalah metode mempelajari kebutuhan dan konsumen, memproduksi barang dan jasa, menentukan tingkat harga, mempromosikan produk dan mendistribusikan produk kepada konsumen, merumuskan kebijakan dan menentukan rencana, tujuan dan sasaran untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan. Strategi pemasaran mencakup prinsip-prinsip dasar yang menjadi dasar manajemen untuk mencapai tujuan bisnis dan pemasaran di pasar sasaran Strategi pemasaran meliputi keputusan-keputusan dasar tentang pemasaran, bauran pemasaran dan distribusi pemasaran (Kotler, 2004).

METODOLOGI PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pengembangan strategi digital marketing, khususnya pada UMKM yang diberikan sosialisasi dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung mendatangi lokasi pelaku UMKM.

Adapun tahapan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam fase ini, beberapa hal perlu dilaksanakan:

1. Melakukan survei terhadap jenis usaha yang berada di lingkungan sekitar
2. Memilih jenis usaha yang akan dijadikan objek kegiatan pengabdian kepada masyarakat
3. Mempersiapkan narasumber dan materi sosialisasi/konsultasi/pendampingan, serta penjadwalan kegiatan

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan di tempat usaha UMKM. Pada tahap ini kepada UMKM dijelaskan tentang situasi ekonomi dan strategi pemasaran yang sebaiknya diterapkan sesuai dengan situasi pandemi Covid-19. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan tanggal 8 Juni 2021. Kegiatan diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri dari pimpinan dan karyawan UMKM usaha toko oleh-oleh ND, serta mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Sedangkan yang menjadi narasumber pada kegiatan ini adalah seluruh penulis artikel ini.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menanyakan seberapa baik materi yang disampaikan oleh narasumber serta memastikan kesiapan UMKM mengimplementasikan materi yang telah diperoleh. Evaluasi dilakukan juga dengan menanyakan tentang penerapan strategi apa saja yang sudah dilakukan dan bagaimana usaha akan dikembangkan. Keberhasilan pengabdian kepada

masyarakat dapat dilihat dari indikatornya yaitu bagaimana mitra memahami strategi pemasaran

Tabel 2:
Evaluasi Program

Program	Indikator	Kriteria	Instrumen
Pemahaman dan penerapan strategi pemasaran	Kemampuan mitradalam menerapkan strategi pemasaran UMKM di masa pandemi	Terjadi perubahan yang positif terhadap kemampuan mitra dalam menerapkan strategi pemasaran UMKM di masa pandemi Covid-19	Kuisisioner

d. Tahap Pembuatan Laporan

Pada tahap akhir dibuat laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM harus berinovasi dengan memanfaatkan kanal pemasaran dan penjualan online untuk menjaga keberlangsungan usaha, serta menata ulang strategi bisnisnya. Dalam situasi saat ini, UMKM perlu beradaptasi dalam hal produk dan melakukan beberapa strategi pemasaran untuk bertahan.

Pengabdian kepada masyarakat kali ini dilakukan untuk mengimplementasikan strategi pemasaran bisnis. Strategi pemasaran adalah metode mempelajari permintaan dan konsumen, memproduksi barang dan jasa, menentukan tingkat harga, mempromosikan produk dan mendistribusikan produk

kepada konsumen, merumuskan kebijakan dan menentukan rencana, tujuan dan sasaran untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan.

Berdasarkan pemahaman tentang strategi pemasaran, peserta dibekali dengan materi pertama yaitu mengkaji kebutuhan masyarakat dan siapa calon konsumen potensial. Setelah itu, upaya mengembangkan strategi pemasaran yang benar. Perlu diputuskan produk apa, harga berapa, cara mendistribusikan produk dan melakukan kegiatan promosi berdasarkan kebutuhan dan siapa konsumennya. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh UMKM, yaitu:

1. Inovasi produk

Sebaiknya UMKM toko oleh-oleh aneka snack, membuat berbagai macam jenis produk yang dibutuhkan masyarakat dan mengikuti trend pasar dan terus berinovasi dalam perluasan varian produk. Jadi kalau produk-produk yang selama ini masih bertahan dengan rasa original, maka dapat dibuat dengan berbagai varian rasa. Apalagi pada masa pandemi, saat ini masyarakat membatasi keluar rumah bahkan banyak yang bekerja dari rumah, sehingga orang akan membutuhkan makanan snack sambil menemani bekerja. Begitu juga dalam hal menyambut hari besar nasional (misalnya, lebaran, tahun baru), dan hari istimewa lainnya, permintaan diharapkan meningkat untuk persiapan dirumah, maupun sebagai oleh-oleh.

2. Harga bersaing

UMKM harus bisa mengantisipasi tingkat persaingan, dan terus memantau perkembangan selera serta minat konsumen, selaras dengan daya beli konsumen itu sendiri. Bagaimanapun juga pembeli akan membandingkan harga antar penjual. Pembeli akan memilih harga barang yang lebih murah dari yang lain pada saat kualitasnya sama.

3. Memperbaiki Kualitas Produk dan Pelayanan.

Pelaku UMKM harus melakukan perbaikan kualitas produk agar kepercayaan konsumen meningkat dan secara intensif mengkomunikasikan

terhadap kualitas produk melalui perbaikan secara berkala dengan menyesuaikan kebutuhan, keinginan dan harapan konsumen. Disamping itu, pelaku UMKM juga harus mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan menambah jenis pelayanan seperti pesan antar dan pelayanan pembelian melalui *hotline* layanan khusus terkait penjualan yang dapat dengan mudah diakses konsumen. Pelayanan yang baik akan dapat membentuk kepercayaan konsumen sehingga dapat menciptakan kepuasan dan membentuk loyalitas konsumen kepercayaan konsumen menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan usaha pada masa pandemi Covid-19.

4. Promosi

UMKM dituntut lebih gencar menawarkan produknya kepada calon pembeli. Promosi harus dilakukan agar produk dikenal calon pembeli. Kegiatan promosi saat ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, seperti WhatsApp, Facebook, atau Instagram. Seperti diketahui masyarakat saat ini sedang melakukan *social distancing*, sehingga mereka membatasi untuk tidak keluar rumah. Oleh karena itu sebaiknya UMKM melakukan metode pesan antar dalam menjual produknya. Jadi pembeli memesan melalui media sosial dan kemudian produknya diantarkan ke tempat pemesan.

5. *Digital Marketing*

Perkembangan era digital yang semakin pesat seperti saat ini tidak mungkin dapat dihindari. Apabila ingin tetap bertahan, maka UMKM harus mampu memaksimalkan manfaat dari perkembangan digital, apalagi dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Beberapa bentuk digital marketing yang dapat dilakukan oleh UMKM, antara lain:

- a. Melakukan publikasi video, foto produk di sosial media secara intensif. Pemilihan sosial media yang akan digunakan harus disesuaikan dengan segmen produk yang dimiliki. Strategi yang baik dan benar bisa berpengaruh positif terhadap eksistensi usaha yang dijalani.

- b. Melakukan edukasi dan pengenalan terhadap kualitas produk secara intensif di akun media sosial.

6. *e-Commerce*

Di era Revolusi Industri 4.0 para pelaku usaha UMKM seharusnya bergerak ke perdagangan secara e-commerce sebagai dampak bergesernya pola pembelian konsumen. Ditengah pandemi covid-19, perdagangan e-commerce merupakan pilihan tepat untuk para pelaku UMKM tetap eksis, bahkan berpotensi mampu menjangkau pangsa pasar baru yang lebih besar.

7. *Customer Relationship Marketing (CRM)*

Salah satu strategi UMKM untuk dapat bertahan ditengah menurunnya geliat bisnis adalah dengan melakukan pemasaran hubungan pelanggan (*customer relationship marketing*). CRM merupakan sebuah konsep strategi pemasaran yang berupaya menjalin hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Hubungan yang kuat dan saling menguntungkan antara pelaku usaha dan pelanggan dapat menimbulkan transaksi berulang, dan menciptakan loyalitas pelanggan. pelanggan yang loyal dan sudah memiliki kepercayaan terhadap produk tidak akan berpindah ke produsen lain.

DOKUMENTASI









KESIMPULAN

UMKM sebagai salah satu pelaku bisnis menjadi bagian yang sangat terdampak dalam kondisi pandemi covid-19. Upaya untuk memulihkan kembali perekonomian antara lain melalui melalui berbagai bantuan dan kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung kegiatan bisnis UMKM. Dalam situasi seperti saat ini, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh para pelaku UMKM. Pelaku UMKM harus memiliki strategi untuk dapat terus bertahan ditengah pandemi ini dan dituntut untuk dapat beradaptasi terhadap situasi yang terjadi, sehingga dapat merubah tantangan menjadi peluang.

Pengetahuan dan pemahaman mengenai strategi yang harus dilakukan oleh pelaku bisnis UMKM, salah satunya melalui berfokus pada pengenalan, pemahaman, serta penggunaan teknologi digital bagi UMKM di era revolusi industri 4.0 ini. Secara umum beberapa strategi yng dapat dilaksanakan UMKM dalam upaya bisnis tetap bertahan, yaitu (1) selalu berinovasi terhadap produk, (2) menerapkan harga bersaing, (3) memperbaiki kualitas produk dan layanan, (4) melakukan promosi, (5) *digital marketing*, (6) *e-commerce*, (7) *customer relationship marketing*.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ini ditujukan untuk menggali potensi dari UMKM dalam melakukan kegiatan pemasaran dengan penggunaan teknologi digital. Potensi tersebut akan optimal apabila pengetahuan dan pembekalan bagi para pelaku UMKM sudah mumpuni. Selain itu, pelaku usaha perlu memiliki strategi pemasaran yang baik sehingga diharapkan dapat mencapai target yang telah direncanakan. Oleh karena itu, pelaku bisnis harus memiliki konsep yang disesuaikan dengan era yang serba digital seperti saat ini dalam menjalankan *entrepreneurial marketing*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada;

1. Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia (ADRI) Provinsi Bengkulu yang telah memberikan wadah dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai upaya menstimulus inovasi modern dalam dunia manajemen dan organisasi, khususnya UMKM.
2. Pimpinan dan karyawan toko oleh-oleh Bengkulu “ENDE” atas kerjasama dan *sharing session* dalam memahami kondisi serta upaya solusi agar terus bertahan memperkenalkan dan mengembangkan makanan khas daerah.
3. Tim Editor yang telah menelaah dan *me-review* artikel demi mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas artikel ilmiah

REFERENSI

- Aryanto, A. (2020). Di Tengah Covid-19 Pemasaran Online dan digital Marketing jadi Pilihan. *Warta Ekonomi*.
- Bruhn, M., Schoenmueller, V. And Schafer, D.B.(2012), “A Social Media Replacing Traditional media in terms of brand equity creation?”, *Management research Review*, Vol. 35 No.9,pp. 770-790
- Bulan, Tengku PL, 2017, Pengaruh Diversifikasi Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Juragan Jasmine Langsa, *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol 6, No. 1, Mei 2017/ISSN 2252-844X

- Delloitte Access Economics. 2015. UKM Pemicu Kemajuan Indonesia Instrumen Pertumbuhan Nusantara.
- Edward UP Nainggolan (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Ferrel, O., Hirt, G., & Ferrel, L. (2015). Digital Marketing and Social Networking in Business – A Changing World. New York: Mc Graw-Hill
- <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-jenis-dan-perkembangan-umkm-di-indonesia/>
- Kotler, Philip. 2017. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, implementasi dan Kontrol*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sugiarti, Y., Sari, Y., & Hadiyat, M.A. (2020). Peranan E-Commerce untuk meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) di Jawa Timur. *Jurnal Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, 3(2), 298-309
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taiminen, H.M., & Karjaluo, H. (2015). The usage of digital marketing channels in SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 22(4), 633-651.
- Tjiptono, Fandy. 2018. *Strategi Pemasaran Edisi 4*. Yogyakarta: Andi.
- Dinas Kominfo dan Statistik Provinsi Bengkulu, tahun 2021

PENULIS



ARIFAH HIDAYATI, merupakan dosen tetap program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Penulis menyelesaikan studi S-3 di Program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Bengkulu dengan konsentrasi bidang pemasaran. Saat ini menjabat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIHAZ, dan merupakan Wakil Ketua 2 ADRI DPD Bengkulu masa bakti 2020-2025



YULFIPERIUS, merupakan dosen tetap program studi Budidaya Perairan (Akuakultur) Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Penulis menyelesaikan studi S-3 di Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Saat ini menjabat Rektor UNIHAZ, dan merupakan Penasehat ADRI DPD Bengkulu masa bakti 2020-2025



MELVI YANSI merupakan dosen tetap Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Penulis menyelesaikan Pendidikan S2 pada Program studi Magister Manajemen Universitas Bengkulu. Saat ini sedang menempuh pendidikan doktoral di FEB Universitas Gunadarma Jakarta, dan merupakan Wakil Bendahara ADRI DPD Bengkulu masa bakti 2020-2025



FATHUL HILAL PERDANAKUSUMA merupakan dosen tetap Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Penulis menyelesaikan Pendidikan S-1 di FE Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, dan menyelesaikan S-2 Magister Manajemen FEB Universitas Bengkulu. Saat ini merupakan Wakil Dekan 3 bidang Kemahasiswaan FEB UNIHAZ